

**IMPLEMENTASI KURIKULUM *TARBIYATUL MUALIMIN*  
*WAL MUALIMAT AL-ISLAMIYAH* DI PONDOK PESANTREN  
DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**RAKA LINTANG RAHADIAN**

NIM: 1703016121

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**

# PERNYATAAN KEASLIAN

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raka Lintang Rahadian  
NIM : 1703016121  
Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### IMPLEMENTASI KURIKULUM PONDOK PESANTREN DI PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 November 2021  
Pembuat Pernyataan



Raka Lintang Rahadian  
NIM 1703016121

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 76153987

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Kurikulum Tarbiyatul Muallimin Wal Muallimat Al-Islamiyah  
Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal**  
Penulis : Raka Lintang Rahadian  
NIM : 1703016121  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, Desember 2021

Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

**Dr. H. Nasirudin, M.Ag**  
NIP: 196910121996031002

Penguji II,

**Dr. Fihris, M.Ag**  
NIP: 197711302007012024



Sekretaris/Penguji II

**Hj. Nur Asiyah, M.S.I**  
NIP: 197109261998032002

Penguji IV,

**Dwi Yunitasari, M.S.I**  
NIP: 198806192019032016

Pembimbing

**Moly Farid Fad, M.S.I**  
NIP: 1984041620180110001

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA DINAS

Semarang, 15 November 2021

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan,  
dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM PONDOK PESANTREN DI  
PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH SUKOREJO  
KENDAL**

Nama : Raka Lintang Rahadian

NIM : 1703016121

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam  
Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Moh. Farid Fad, M. SI.**

**NIP.1984041620180110001**

## ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM *TARBIYATUL MUALIMIN WAL MUALIMAT AL-ISLAMIAH* PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL**

Penulis : Raka Lintang Rahadian

NIM : 1703016121

Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang hingga saat ini eksistensinya tetap terjaga dengan mengedapankan kajian ilmu agama dan juga mengajarkan santrinya untuk hidup mandiri jauh dari keluarga, dan hal tersebut merupakan ciri khas mutlak pondok pesantren, disamping itu juga pondok pesantren selalu melakukan inovasi-inovasi yang mutakhir untuk tetap bisa memenuhi kebutuhan tuntutan zaman.

Skripsi ini membahas implementasi kurikulum pondok pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal. Penelitian ini merupakan studi kualitatif deskriptif untuk memecahkan masalah menggunakan studi kasus lapangan. Adapun objek penelitiannya adalah para ustadz pondok pesantren Darul Amanah, dan juga para santri pondok pesantren Darul Amanah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum pondok pesantren Darul Amanah memiliki beberapa ciri khas tersendiri disbanding kurikulum sekolah maupun pondok pesantren lainnya. Adapun implementasi kurikulum pondok pesantren Darul Amanah yaitu menerapkan kurikulum dengan perpaduan dari tiga kurikulum, yaitu; kurikulum standar KEMENAG, kurikulum pondok Gontor, serta kurikulum pondok salaf.

Kata kunci: *implementasi, kurikulum, pondok pesantren*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

#### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

#### 2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُوِّلَا	su'ila
... = u	يَاذَهُبُ	yazhabu

#### 4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

#### 3. Vokal Panjang

آ... = ā	قَالَ	qāla
إِي... = ī	قِيلَ	qīla
أُو... = ū	يَقُولُ	yaqūlu

#### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, berkah, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “IMPLEMENTASI KURIKULUM PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH SUKOREJO KENDAL” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak halangan dan rintangan yang penulis hadapi, namun dapat melaluinya berkat bimbingan dan dukungan berbagai pihak baik secara moral ataupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah Swt yang dengan dzat Maha kasih sayang-Nya telah meridhoi atas tercapainya penulisan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya, bapak Nurudin Toto Rohedi dan ibu Siti Khuzaemah yang telah melahirkan dan membesarkan saya hingga saat ini saya mampu menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang, dan juga kepada adik saya Ahmadany Rahadian serta keluarga besar bani Rokhani.
3. Almaghfurlah abah yai Sirodj Chodlari dan juga Gus Thoriqul Huda yang telah membimbing dan memberikan suri tauladan kepada saya selama saya menuntut ilmu di pondok pesantren Daarun Najah Jerakah Semarang.

4. Bapak Moh Farid Fad M. SI selaku dosen pembimbing yang telah mendampingi dan membimbing proses tercapainya skripsi ini.
5. Segenap bapak/ibu dosen pengajar di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongi Semarang yang telah memberikan ilmunya sedari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Segenap ustadz dan ustadzah serta pondok pesantren Darul Amanah yang telah berkenan untuk menjadi objek penelitian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan khususnya teman-teman kelas PAI C dan juga teman-teman PAI angkatan tahun 2017 umumnya yang saya sayangi dan saya cintai.
8. Teman-teman IKSADA UIN Walisongi Semarang yang telah sama-sama menemani saya sedari awal hidup di pondok pesantren Darul Amanah hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Teman-teman pondok pesantren Daarun Najah Jerakah yang telah menemani dan membantu saya selama melakukan studi di UIN Walisongi Semarang.
10. Teman-teman KKN kelompok 61 dan juga teman-teman KMBS yang telah mendukung dan memberikan pengalaman selama saya melakukan studi di UIN Walisongi Semarang.
11. Seluruh rekan, kawan yang mungkin tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu namanya yang memiliki andil terhadap seluruh hidup saya selama ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini sejatinya masih memiliki banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan lantaran masih sedikitnya ilmu serta pengalaman yang dimiliki oleh penulis, namun besar harapannya agar kelak skripsi mampu memberikan manfaat kepada diri pribadi penulis dan juga kepada para pembaca umumnya.

Semarang, 25 November 2021

Penulis

**Raka Lintang Rahadian**

NIM. 1703016121

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat .....	7
<b>BAB II: IMPLEMENTASI KURIKULUM PONDOK PESANTREN</b> .....	<b>9</b>
A. Deskripsi Teori .....	9
1. Implementasi .....	9
2. Kurikulum .....	10
3. Pondok Pesantren .....	11
4. Unsur-Unsur Pondok Pesantren .....	22
5. Sistem Pengajaran Pondok Pesantren.....	27
B. Kajian Pustaka .....	32
C. Kerangka Berpikir .....	37

<b>BAB III: METODE PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Sumber Data.....	40
D. Fokus Penelitian.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Uji Keabsahan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	42
 <b>BAB IV: DESKripsi DAN ANALISIS DATA .....</b>	 <b>43</b>
A. Terbentuknya Kurikulum <i>Tarbiyatul Mualimin Wal Mualimat Al-Islamiah</i> Pondok Pesantren Darul Amanah.....	43
1. Profil Pondok Pesantren Darul Amnah.....	43
2. <i>Khutbatul Arsy</i> Sebagai Identitas Pondok.....	47
3. Sejarah Terbentuknya <i>Kurikulum tarbiyatul Mualimin Wal Mualimat Al-Islamiah</i> .....	49
4. Macam Jenjang Pendidikan Pondok Pesantren Darul Amanah.....	52
B. Implementasi Kurikulum <i>Tarbiyatul Mualimin Wal Mualimat Al-Islamiah</i> Pondok Pesantren Darul Amanah.....	57
1. Kehidupan Pondok Pesantren Darul Amanah.....	58

2. Kegiatan Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Amanah.....	68
3. Implementasi Kurikulum <i>Tarbiyatul Muallimin Wal Muallimat Al-Islamiah</i> Pondok Pesantren Darul Amanah.....	73
4. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum <i>Tarbiyatul Muallimin Wal Muallimat Al-Islamiah</i> Pondok Pesantren Darul Amanah.....	77

**BAB V: PENUTUP..... 80**

A. Simpulan .....	80
B. Saran.....	81

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN I : PEDOMAN OBSERVASI**

**LAMPIRAN II : PEDOMAN WAWANCARA**

**LAMPIRAN III : PEDOMAN DOKUMENTASI**

**LAMPIRAN IV : REKAPITULASI JUMLAH SANTRI**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pesantren adalah sistem pendidikan tertua dan dianggap sebagai produk budaya khas Indonesia yang dimulai pada abad ke-13. Beberapa Abad kemudian pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat pengajian dan berkembang dengan tempat menginap bagi santri yang disebut pesantren.<sup>1</sup> Meskipun demikian terpaan perkembangan zaman telah menuntut pesantren melakukan perubahan-perubahan. Steenbrink (1974) meramalkan bahwa sistem pendidikan Islam lama kelamaan akan menyesuaikan diri dan masuk ke dalam sistem pendidikan umum.

Pondok pesantren diartikan pula sebagai suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah, yang sepenuhnya berada dibawah kepemimpinan seorang atau beberapa orang kyai yang bersifat kharismatis dan independen dalam segala hal. Pesantren dapat pula dikategorikan sebagai lembaga pendidikan non formal Islam, karena keberadaan dalam jalur pendidikan

<sup>1</sup>Santi Maulidah, 'Modernisasi Pondok Pesantren: Studi Perbandingan Pemikiran KH Abdurrahman Wahid Dan KH Imam Zarkasi', *Skripsi*, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.hlm 1.

kemasyarakatan memiliki program yang disusun sendiri dan pada umumnya terbebas dari ketentuan formal.

Dari segi bentuk, pondok pesantren secara garis besar dapat dibagi menjadi empat bentuk, sebagaimana dituangkan dalam peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 1979 tentang bantuan pondok pesantren, yang mengkategorikan pondok pesantren menjadi pondok pesantren yang seluruhnya dilaksanakan secara tradisonal (tipe A), pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal atau modrasi (tipe B), pondok pesantren yang hanya merupakan asrama, sedangkan santrinya belajar diluar (tipe C), dan pondok pesantren yang hanya menagajarkan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah (tipe D).

Berdasarkan tingkat konsistensi dengan sistem lama dan keterpengaruhan oleh sistem modern, secara garis besar pondok pesantren dikategorikan menjadi tiga bentuk. Pertama adalah *Pondok Pesantren Salafiyah*, kata *salaf* artinya lama, dahulu atau tradisonal. Pondok pesantren *salafiyah* adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran melalui pendekatan tradisonal, pembelajaran dilakukan secara individu atau kelompok dengan konsentrasi pada kitab-kitab klasik berbahasa arab, penjenjangan tidak dilakukan pada satu waktu, tetapi brdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari.

Kedua adalah Pondok Pesantren Khalafiyah atau Ashriyah. Kata *khalaf* artinya belakangan atau kemudian, sedangkan kata *ashriyah* artinya sekarang atau modern. Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern melalui suatu pendidikan formal, baik madrasah (MI, MTs, MA atau MAK) maupun sekolah (SD, SMP, SMA, dan SMK) atau nama lainnya. Pendekatan klasikal pembelajaran pondok pesantren khalafiyah dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan, dengan program-program yang didasarkan pada satuan waktu seperti catur wulan, semester, tahun kelas dan seterusnya. Pada pondok pesantren khalafiyah kata pondok lebih banyak berfungsi sebagai asrama yang memberikan lingkungan kondusif untuk pendidikan agama.

Ketiga adalah *Pondok Pesantren Campuran* atau *Kombinasi*. Pondok pesantren *salafiyah* dan *khalafiyah* dengan penjelasan diatas adalah *salafiyah* dan *khalafiyah* dalam bentuk ekstrim. Namun fakta di lapangan tidak ada atau sedikit sekali pondok pesantren yang menggunakan pengertian tersebut. Sebagian besar yang ada sekarang adalah pondok pesantren yang berada diantara dua pengertian di atas.

Sebagian pondok pesantren yang mengaku salafiyah pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan secara klasikal dan

<sup>2</sup>berjenjang, meskipun tidak dengan nama madrasah atau sekolah. Kondisi ini juga dijumpai pada pesantren khalafiyah yang umumnya juga menyelenggarakan pendidikan dengan pengajian kitab klasik, karena sistem ngaji kitab selama ini diakui sebagai identitas pondok pesantren. Kondisi ini mengakibatkan kurikulum yang ada di dalamnya merupakan gabungan antara kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren atau model kombinasi.

Ketika kita berbicara tentang pendidikan, kita perlu berbicara kurikulum, karena kurikulum adalah the heart of education yang memuat tentang apa yang akan diajarkan guru, atau apa yang akan dipelajari oleh siswa bagi tiap diri siswa sesuai tujuan pendidikan. Waktu pertama kali pendidikan dan latihan dilakukan orang tua kepada anak di masyarakat praliterasi, tujuannya ialah mengajarkan nilai-nilai budaya masyarakatnya seperti apa adanya waktu itu. “kurikulum” pendidikan dan latihan oleh orang dewasa saat itu masih sangat sederhana dan hanya ada di kepala orang tua masing-masing anak.

Seperti yang kita tahu bahwa kurikulum teramat penting bagi sebuah lembaga pendidikan, tugas kurikulum secara tidak langsung adalah memonitori dan memantau pergerakan sebuah lembaga pendidikan. Didalam kurikulum terdapat tujuan-tujuan dan capaian tertentu yang harus dicapai lembaga tersebut.

<sup>2</sup> Ahmad Saifuddin, “Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Nganjuk: STAIN Darussalam Nganjuk) Vol. 3 No. 1 hlm 213-215.

Sehingga kualitas baik buruknya lembaga pendidikan akan dilihat dari pencapaian kurikulum yang digunakan.<sup>3</sup> Kurikulum merupakan faktor penting yang ada dalam suatu lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Dimana di dalam kurikulum terdapat tujuan-tujuan yang harus dicapai oleh suatu lembaga.

Karena itu tidak banyak perdebatan tentang substansi materi ajar, tipe kegiatan belajar dan cangkupan pengalaman belajar serta susunan atau urutan konten dan kegiatan belajar yang harus masuk kurikulum waktu itu. Untuk mencapai tujuan yang lebih luas maka diperlukan kurikulum yang lebih kompleks dan luas dari kurikulum era sebelumnya. Kurikulum dan pembelajaran tidak akan memadai jika hanya fokus pada transfer konten atau materi kepada siswa, tetapi juga pada fasilitas, agar siswa dapat menggenerasi atau merokonstruksi konten kurikulum menjadi pengetahuan baru siswa.<sup>4</sup>

Kurikulum dapat diartikan pula sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi siswa di sekolah atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Maka kurikulum jua dapat merujuk kepada suatu dokumen yang berisi suatu rumusan tujuan,

<sup>3</sup> Rusdiana Prayoga, Ari, Irawan, 'KARAKTERISTIK PROGRAM KURIKULUM PONDOK PESANTREN', *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2020), 77–86.

<sup>4</sup> Ansyar Mohammad, *Kurikulum, Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan* 2017, Jakarta: Penerbit Kencana hlm 16-17.

bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi. Di samping itu, kurikulum juga dapat digambarkan sebagai dokumen tertulis sebagai hasil persetujuan bersama antara para penyusun kurikulum dan pemegang kebijakan pendidikan dengan masyarakat yang mencakup lingkup tertentu, baik suatu sekolah, kabupaten, propinsi ataupun seluruh negara.<sup>5</sup>

Sebagai lembaga pendidikan yang khas, pondok pesantren tentu juga memiliki kurikulum tersendiri yang mana berbeda dengan kurikulum lembaga pendidikan formal lainnya. Dalam perkembangannya, pondok pesantren telah melewati berbagai macam masa atau bahkan era yang mana tiap masa memiliki model kurikulum tersendiri, dan pondok pesantren telah melewati itu semua secara beriringan dengan penyesuaian-penyesuaian kurikulum lokal pesantren dengan kurikulum lain yang ada pada masanya agar tujuan pendidikan pondok pesantren tetap tercapai.

Setelah memperhatikan perkembangan pondok pesantren yang mana merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, maka ada beberapa hal yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian deskriptif dengan judul Implementasi Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Darul Amanah antara lain sebagai berikut; *pertama*, karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik dan

<sup>5</sup>Saifuddin. *Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan...*, hlm. 208.

khas baik secara kurikulum maupun kegiatan pembelajarannya dan sangat kental dengan kultur masyarakat Indonesia, *kedua*, pondok pesantren merupakan model lembaga pendidikan yang dinamis sehingga terus melakukan sebuah perubahan-perubahan untuk tetap mampu memenuhi tuntutan zaman, *ketiga*, untuk mengenalkan kepada masyarakat bahwasanya pondok pesantren tidak melulu hanya ilmu agama saja yang diajarkannya, melainkan ada banyak opsional pondok pesantren berdasarkan kebutuhan tiap individunya.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana terbentuknya kurikulum pondok pesantren Darul Amanah?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum pondok pesantren Darul Amanah?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui terbentuknya kurikulum pondok pesantren Darul Amanah
  - b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum pondok pesantren Darul Amanah

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis untuk mengetahui bagaimana kurikulum serta bagaimana pelaksanaan kurikulum pondok pesantren Darul Amanah
- b. Secara praktis untuk lebih mengenalkan pondok pesantren kepada masyarakat sehingga nantinya bisa menjadi opsional bagi masyarakat untuk memilih tempat belajar yang sesuai dengan harapan serta kebutuhan.

## **BAB II**

### **IMPLEMENTASI KURIKULUM PONDOK PESANTREN**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### 1. Implementasi

Pengertian implementasi menurut Kadir adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguji data dan menerapkan sistem yang diperoleh dari kegiatan seleksi. Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan proses untuk menguji antara konsep dengan konseptual atau antara *text* dan *kontex*. Selanjutnya menurut Fullan implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan ide, program, atau seperangkat aktifitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan<sup>6</sup>.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu proses untuk menilai, mengevaluasi, dan mengukur apakah suatu peraturan atau kebijakan dapat berjalan dengan baik atau tidak, maka dengan begitu akan di nilai apakah harus ada evaluasi atau tidak terhadap program tersebut.

<sup>6</sup>Diding Rahmat, 'Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kuningan', *UNIFIKASI : Jurnal Ilmu Hukum*. hlm 37.

## 2. Kurikulum

Secara harfiah, kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu *currere* yang berarti berlari di lapangan pertandingan (*race course*). Menurut pengertian ini kurikulum adalah suatu arena pertandingan” tempat siswa bertanding” untuk menguasai satu atau lebih keahlian guna mencapai garis finish” yang ditandai dengan pemberian diploma, ijazah atau gelar kesarjanaan . Pengaruh harfiah modern terkait asal kata benda “kurikulum” dan kata kerja *currere* yang berarti berlari yang kemudian berkembang menjadi “program studi”(course of study)<sup>7</sup>.

Kurikulum juga memiliki makna sebagai suatu rencana kegiatan belajar bagi siswa di sekolah atau sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Maka kurikulum jua dapat merujuk kepada suatu dokumen yang berisi suatu rumusan tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi.<sup>8</sup>

Dalam arti sederhana pendidikan seringkali diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogik

<sup>7</sup>Muhammad Ansyar, *Kuikulum, Hakikat, Fondasi, Desain&Pengembangan 2017* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017).hlm 24-25.

<sup>8</sup>Saifuddin, *Eksistensi Kurikulum Pesantren dan Kebijakan Pendidikan...*, hlm 208.

berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>9</sup>

Menurut Dewey, pendidikan merupakan suatu proses pembaruan keseluruhan struktur budaya, dan pengertian kedua memberikan suatu kejelasan bahwa pendidikan merupakan proses yang mana keterampilan, seni, ilmu pengetahuan dipelihara dan dikembangkan.<sup>10</sup>

### 3. Pondok Pesantren

#### a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang secara nyata telah banyak melahirkan para ulama, tidak sedikit tokoh islam lahir dari pesantren.<sup>11</sup> Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar dengan sistem asrama yang santri-

<sup>9</sup>Djamaludin Ahdar, 'Filsafat Pendidikan, (Parepare: Sekolah Tinggi Agama Islam Parepare)', 1.2 (2014). hlm 130.

<sup>10</sup>Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filasafat Pendidikan Islam* (jakarta, 2019). hlm 98.

<sup>11</sup>Imam Syafe'i, 'Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter', *Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2017), 61–82. hlm 64.

santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah, yang sepenuhnya berada dibawah kedualatan dan kepemimpinan seorang atau beberapa orang kyai yang bersifat kharismatis dan independen dalam segala hal. Pesantren dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan non formal Islam, karena keberadan dalam jalur pendidikan kemasyarakatan memiliki program yang disusun sendiri dan pada umumnya terbebas dari ketentuan formal.<sup>12</sup>

Secara terminologis dapat dijelaskan bahwa pondok pesantren adalah tempat dimana dimensi ekstirik (penghayatan secara lahir) islam diajarkan. Dilihat dari segi bentuk dan sistemnya berasal dari India. Sebelum proses penyebaran agama islam di Indonesia, sistem tersebut sudah secara umum digunakan untuk pendidikan dan pengajaran agama hindu.<sup>13</sup>

b. Sejarah Pondok Pesantren

Persoalan historis tentang asal-usul pesantren tidak dapat dipahami secara menyeluruh, karena ia adalah sejarah masa lalu yang sangat tua sekali, sehingga membutuhkan bahan-bahan dari abad 17 dan 16 atau

<sup>12</sup> Saifudin *Eksistensi Kurikulum Pesantren...*, hlm 213-219.

<sup>13</sup> Herman DM, 'Sejarah Pesantren Indonesia', *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, (Kendari: STAIN Kendari) Vol 6 No.2 (2017).hlm 146.

bahkan sebelumnya. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa pedantren berasal dari lembaga pengajian dan pengajaran islam di masjid-masjid Khan Mesir, karena jika penyebar Islam berasal dari arab, maka secara otomatis gerakan dakwah mereka akan dipengaruhi oleh lembaga tersebut, atau paling tidak mereka akan menyebarkan islam berdasarkan apa yang ada di Negara mereka.<sup>14</sup>

Untuk menelusuri perkembangan pesantren pada masa awalnya di Indonesia, perlu dikemukakan terlebih dahulu sejarah masuknya islam ke Indonesia. Berdasarkan beberapa sumber, ada tiga versi yang secara jelas menerangkan sejarah islam masuk Indonesia. *Pertama*, Islam masuk ke Indonesia pada abad ke 7, dengan bukti-bukti 1) seminar masuknya islam di Indonesia (di Aceh), sebagian besar adalah catatan Mas'udi, yang menyatakan bahwa pada tahun 675 M terdapat utusan dari raja Arab Muslim yang berkunjung ke Kalingga. Pada tahun 648 M diterangkan telah ada koloni Arab Muslim di pantai timur Sumatera. *Kedua*, islam masuk ke Indonesia pada abad ke 11 M. satu-satunya sumber ini adalah makam Fatimah binti

<sup>14</sup>Adi Fadli, 'Pesantren: Sejarah Dan Perkembangannya', *El-Hikam: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, Vol 5 No.1 thn 2012.hlm 34.

Maimoon dan rombongannya yang ditemukan di daerah Leran Manyar, Gresik. Pada makam itu terdapat prasasti arab Riq'ah yang berangka tahun 1082 M. ketiga, islam masuk ke Indonesia pada abad ke 13, diantara bukti-buktinya adalah 1) catatan perjalanan Marcopolo menyatakan ia menjumpai adanya kerajaan Islam Ferlec (mungkin Peureulack) di Aceh pada tahun 1292 M, 2) K.F.H Van Langen, berdasarkan berita Cina telah menyebut adanya kerajaan Pase (mungkin Pasai) di Aceh pada tahun 1298 M, 3) J.P Moquette dalam *De Grafsteen te Pase en Grisse Vergeleken Met Dergelijk Monumenten uit Hindoesten* menyatakan bahwa islam masuk Indonesia pada abad ke 13.<sup>15</sup>

Adapun ciri khas pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yaitu; pembelajaran agama Islam melalui kitab klasik, memiliki teknik pembelajaran yang dikenal sebagai *sorogan*, dan *bandongan* atau wetonan yang megedepankan hapalan serta menggunakan sistem *halaqah*.<sup>16</sup> Secara umum pondok pesantren modern terdapat sedikit perbedaan

<sup>15</sup>Mahdi Adnan, 'Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Islamic Review*.( Samba: STAI Muhammad Syafiuddin Samba Kalimantan Barat) Vol. 2 No. 1 2013 hlm 8-10.

<sup>16</sup>B. Marjani Alwi, 'PONDOK PESANTREN: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya B.', *Lentera Pendidikan*, Vol 16 No. 2 thn 2013. hlm 212.

ciri, karena ada beberapa program yang berbeda dari pondok salaf umumnya, antara lain; penekanan bahasa arab, memiliki sekolah formal dengan kurikulum kemenag/kemendikbud, perubahan model klasikal menjadi model sekolah.<sup>17</sup> Madrasah atau sekolah yang diselenggarakan di pondok pesantren modern menggunakan kurikulum yang sama dengan kurikulum sekolah lainnya yang telah dibakukan oleh Kementerian Agama atau Kementetian Pendidikan Kebudayaan, selain sekolah/madrasah, kurikulumnya ditentukan sendiri oleh pondok pesantren yang bersangkutan. Berbeda dengan pondok pesantren *salafiyah* yang mana kurikulumnya disebut *manhaj*, yang dapat diartikan sebagai arah pembelajaran tertentu. *Manhaj* pada pondok pesantren *salafiyah* tidak berbentuk jbaran silabus, melainkan berupa *funun* kitab-kitab yang diajarkan pada santri<sup>18</sup>.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pusat penyebaran agama islam, lahir dan berkembang semenjak masa permulaan kedatangan agama islam di Indonesia. Di pulau Jawa lembaga ini berdiri untuk

<sup>17</sup>Abdul Tholib “Pendidikan di pondok pesantren modern,” Vol 1 No.1 thn 2015.hlm 63.

<sup>18</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (jakarta: LP3S, 1983).hlm 41.

pertama kalinya di zaman Walisongo. Syekh Maulana Malik Ibrahim atau dikenal dengan Syekh Maghribi dianggap sebagai pendiri pesantren yang pertama kali di tanah Jawa. Syekh Malik Ibrahim dalam mendirikan pesantren tidak mengalami kesulitan karena sebelumnya sudah ada perguruan Hindu atau Budha dengan sistem biara atau asrama sebagai tempat pendeta atau biksu untuk mengajar dan belajar, sehingga waktu Islam berkembang, asrama dan biara biara tidak berubah, hanya saja berganti nama menjadi pondok pesantren.

Dalam perkembangan selanjutnya, lembaga pesantren ini mendapat perhatian dari para sultan. Sesuai dengan kedudukan tinggi para Wali di mata sultan, tidak sedikit pesantren yang dapat bantuan dan perhatian dari para sultan. Namun ketika Indonesia tengah gencar-gencarnya mendapat tekanan dan desakan dari pemerintah Hindia-Belanda terhadap perkembangan pondok pesantren, banyak para pemuda yang berangkat ke Mekkah untuk memperdalam ilmu keislaman. Setelah mereka di Mekkah beberapa tahun, mereka kembali dan mengembangkan ilmunya di

pesantren yang kemudian berkembang menjadi madrasah.<sup>19</sup>

Dominasi pendidikan pesantren di dunia pendidikan mulai menurun secara drastic setelah tahun 1950, salah satu faktor penyebabnya adalah mulai terbukanya lapangan pekerjaan modern bagi masyarakat Indonesia yang mendapatkan latihan-latihan di sekolah umum. Sementara semenjak proklamasi kemerdekaan, pemerintah mempercepat proses pembangunan sistem pendidikan dengan membangun sekolah-sekolah umum dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

Dewasa ini peningkatan mutu pondok pesantren diarahkan pada pemerataan mutu akademik, (ditambahi sejarah perkembangan kurikulum) peningkatan religio mental, dan ketenagakerjaan yang memperhatikan poros-poros transformasi sosial budaya. Pendidikan pondok pesantren memiliki andil besar dalam peningkatan aspek religio mental di samping juga terhadap pemerataan akademik dan peningkatan *skill* ketenagakerjaan.<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Mahfud Junaedi. *Filsafat Pendidikan Islam....*, hlm 167-169.

<sup>20</sup> Mahfud Junaedi. *Filsafat Pendidikan Islam....*, hlm 168-170.

c. Latar Belakang Perkembangan Kurikulum Pesantren

Pesantren memiliki perkembangan yang agak panjang dalam skema pendidikan islam. Di Indonesia pesantren sudah ada sejak zaman walisanga, tradisi yang berlaku saat itu hanyalah terbatas pada pengajaran ilmu-ilmu agama, walaupun islam juga mengakui keberadaan ilmu yang saat ini disebut umum/ilmu sekuler.

Formulasi klasik yang diajarkan pesantren tradisional jelaslah pesantren tidak mengajarkan ilmu umum. Paling tidak dalam awal-awalnya pesantren hanya mengajarkan ilmu agama. Dan dalam perkembangannya beberapa pesantren membuka lembaga pendidikan formal dan mengajarkan ilmu umum, tetapi pada dasarnya pesantren tetap menjadikan ilmu agama sebagai landasan dasar kurikulumnya.<sup>21</sup>

Dalam konteks akademik perubahan, perkembangan, dan evaluasi serta revisi kurikulum merupakan keniscayaan, artinya perubahan kurikulum yang terjadi pada pesantren tentu saja diakibatkan oleh dinamika kehidupan, perubahan arus globalisasi dan informasi, kemajuan teknologi dan informasi, dan juga

<sup>21</sup>Zaini Tamin A. R, 'Dinamika Perkembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren; Satu Analisis Filosofis', *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*.(Surabaya: Sekolah Tinggi Agama Islam YPBWI) Vol 8 No 1 2018 hlm 14.

kebutuhan masyarakat yang meningkat, dan tentu saja ini membutuhkan respon pendidikan yang cepat. Perubahan kurikulum di pesantren dan lembaga pendidikan islam mempunyai titik tolak yang sama, yaitu sebagai upaya inovasi dalam pendidikan agar sesuai dengan pola perkembangan zaman dan upaya berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat.<sup>22</sup>

d. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pendidikan berkelanjutan di pesantren adalah mendukung penciptan ulama plus atau berkualitas yang professional sehingga mampu berdiri, bebas dan tangguh dalam kepribadian setelah tamat dari pesantren.<sup>23</sup> fungsi pesantren tidak semata-mata sebagai lembaga pendidikan *tafaqqah fi al-dien an sich*, tetapi multi kompleks, hal senada juga disampaikan oleh Tholkhah Hasan mantan menteri agama RI, bahwa pesantren seharusnya dapat menghidupkan fungsi-fungsi berikut, 1) pesantren sebagai lembaga pentransfer ilmu-ilmu agama (*tafaqqah fi al-dien*) dan nilai-nilai islam (*Islamic vaues*), 2) pesantren sebagai lembaga keagamaan yang melakukan control sosial; dan 3) pesantren sebagai

<sup>22</sup>Zaini Tamin A.R. “Dinamika Perkembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren; Satu Analisis Filosofis” hlm 11-12.

<sup>23</sup>H.M Djumransjah, ‘Pendidikan Pesantren Dan Kemandirian Santri’, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 8 No. 2 2001.hlm 144.

lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa sosial (*social engineering*) atau perkembangan masyarakat (*community development*). Jika pondok pesantren mampu menjaga tradisi-tradisi yang baik dan mampu mengadaptasi perkembangan ilmu baru, maka pondok pesantren nantinya akan mampu berperan menjadi *agent of change*. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُتَغَى بِهِ  
وَجْهَ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ  
يَجِدْ عَرْفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ, يَعْنِي: رِيحَهَا ( رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ  
صَحِيحٍ )

artinya : Dari Abi Hurairah ra. Ia berkata, Rasulullah Saw: Bersabda: Barang siapa yang mempelajari ilmu pengetahuan semestinya bertujuan untuk mencari ridho Allah Azza wa Jalla. Kemudian ia mempelajarinya hanya dengan tujuan untuk mendapatkan kedudukan duniawi, maka ia tidak akan mendapatkan baunya surge kelak pada hari kiamat. ( HR. Abu Daud )<sup>24</sup>

Hasil analisis Dhofier (1994:21) tentang pesantren secara sosiologis menggambarkan tujuan pendidikan di pesantren sebagai berikut:

<sup>24</sup><http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com/2016/10/ayat-danhadits-nabi-tentang-kurikulum.html?m=1>, diakses pada tgl 18 September 2021 pukul 12:14.

“Tujuan pendidikan tidak semata-mata memperkaya fikiran murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan berhati bersih. Setiap murid diajarkan menerima etika agama di atas etika-etika lain. Tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengejar tentang kepentingan kekuasaan, uang, dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan mengabdikan kepada Tuhan.”(Dhofir, 1994:21). Tujuan tersebut secara langsung diarahkan pada pembinaan keperibadian santri sendiri sebagai hamba Allah Swt, yang harus berakhlakul-karimah.<sup>25</sup>

Djaladudin menjelaskan yang dikutip oleh Umiarso dan Nur zain tentang tujuan pondok pesantren, yaitu:

- 1) Tujuan Umum

Membentuk mubaligh yang berjiwa nasionalis yang bertaqwa, yang mampu secara rohani dan

<sup>25</sup>Ahmad Syamsu Rizal, ‘Transformasi Corak Edukasi Dalam Sistem Pendidikan Pesantren, Dari Pola Tradisi Ke Pola Modern’, *Jurnal Pendidikan Islam-Ta’lim*, 9.2 (2011), 95–112. hlm 98.

jasmani untuk mengamalkan ajaran agama islam baik bagi kepentingan sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.

- 2) Tujuan Khusus
  - a) Membina suasana hidup keagamaan dalam pondok pesantren sebaik mungkin hingga berkesan pada tiap jiwa santri.
  - b) Memberikan pengertian keagamaan melalui pelajaran agama Islam
  - c) Mengembangkan sikap beragama melalui praktik-praktik ibadah.
  - d) Mewujudkan ukhuwah islamiyah dalam pondok pesantren dan juga sekitarnya
  - e) Memberikan pendidikan keterampilan, *civic*, dan kesejahteraan olahraga pada santrinya.
  - f) Mengusahakan terwujudnya semua fasilitas dalam pondok pesantren yang memungkinkan tercapainya tujuan umum tersebut.<sup>26</sup>

#### 4. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Berkaitan dengan komponen-komponen sebuah pesantren, Mukti Aki berkesimpulan bahwa pondok

<sup>26</sup>Umiarso & Nur Zazin, *Pesantren Di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pendidikan* (semarang: Rasail Media Grup, 2011). Hlm 51-51.

pesantren harus memiliki minimal empat komponen/elemen yang keseluruhannya merupakan sisitem sebuah pesantren, keempat komponen itu yakni; 1) Kiai sebagai pengajar/pendidik, 2) Santri yang belajar kepada kiai, 3) Masjid sebagai tempat menyelenggarakan pendidikan, shalat berjamaah dan sebagainya, 4) Pondok, tempat tinggal untuk santri.<sup>27</sup>

Namun ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwasanya komponen pondok pesantren itu setidaknya ada lima, yaitu; 1) Kiai sebagai pengajar/pendidik, 2) Santri yang belajar kepada kiai, 3) Masjid sebagai tempat menyelenggarakan pendidikan, shalat berjamaah dan sebagainya, 4) Pondok, tempat tinggal untuk santri, 5) Kitab kuning.

a. Kyai

Kyai bukan berasal dari bahasa Arab, melainkan berasal dari bahasa Jawa. Kata kyai memiliki makna yang agung, keramat, dan dituahkan.<sup>28</sup> Menurut asal-usulnya, perkataan kyai digunakan untuk tiga gelar yang saling berbeda:

<sup>27</sup>Junaedi, Mahfud. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm 171.

<sup>28</sup>Nur Efendi, *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren Konstruksi Teoritik Dan Praktik Pengelolaan Perubahan Sebagai Upaya Pewarisan Tradisi Menatap Tantangan Masa Depan* (Yogyakarta: Teras, 2014). hlm 129.

- 1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat; misalnya “Kyai Garuda Kencana” dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di Yogyakarta.
- 2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.

Gelar yang diberikan kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada santrinya.<sup>29</sup>

b. Santri

Santri adalah istilah melayu untuk sebutan orang-orang yang belajar kepada kyai. Lebih spesifik lagi, santri adalah pelajar yang dididik di dalam pondok pesantren dan diasuh oleh kyai.<sup>30</sup> Mastuki dalam bukunya menjelaskan istilah “santri” memiliki dua makna. *Pertama*, menunjuk sekelompok peserta atau murid pesantren atau pondok pesantren, *kedua* menunjuk pada akar budaya sekelompok Islam yang taat.

Para santri tinggal di pondok yang menyerupai asrama. Mereka melakukan kegiatan sehari-hari seperti mencuci, memasak dan lain sebagainya di tempat

<sup>29</sup> Zamakhsyari Dhofier. *Studi Pandangan Hidup Kyai...*, hlm 93.

<sup>30</sup> Nur Said & Izul Mutho, *Santri Membaca Zaman*, (Kudus: Santrimenara Kudus, (Yogyakarta: Aswaja Perindo, 2016). hlm 3.

tersebut. Walaupun ada santri yang bekerja dan tidak menetap di pondok.<sup>31</sup> Dhofier dalam penelitiannya menjelaskan pembagian santri menjadi dua, yaitu:

- 1). *Satri mukim*, yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tertentu yang memang bertanggung jawab untuk mengurus pesantren sehari-hari, dan juga bertanggung jawab mengajarkan santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menegah.
- 2) *Santri kalong*, yaitu murid-murid yang berasal dari desa sekitar pesantren, biasanya tidak menetap di pesantren, untuk mengikuti pelajaran pesantren, mereka biasanya bolak-balik (nglaju) dari rumahnya.<sup>32</sup>

c. Masjid

Nur Efendi menjelaskan, menurut Sidi Galba, dilihat dari segi harfiah, perkataan masjid berasal dari pokok sujudan, dengan fiil madhi sajada yang berarti tempat sujud atau tempat sembahyang, dank arena

<sup>31</sup>Nur Efendi. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, hlm 127.

<sup>32</sup>Zamakhsyari Dhofier. *Tradisi Pesantren Studi pandangan Hidup Kyai...*, hlm 89.

berupa ism makan, maka diberi awalan “ma” yang kemudian berubah menjadi masjid.<sup>33</sup>

Dalam sistem pesantren, mesjid merupakan unsur dasar yang harus dimiliki karena ia merupakan tempat utama yang ideal untuk mendidik dan melatih para santri, khususnya dalam melaksanakan tatacara praktiuk ibadah, pengajaran kitab islam klasik, dan kegiatan masyarakat.<sup>34</sup>

d. Pondok

Istilah pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel, tempat bermalam. Istilah pondok diartikan pula dengan asrama. Dengan demikian makna pondok yaitu tempat tinggal.<sup>35</sup> Pondok, asrama bagi santri, merupakan ciri khas tradisi pondok pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang banyak berkembang di wilayah islam negara-negara lain.<sup>36</sup> Pada umumnya komplek pesantren dikelilingi oleh pagar sebagai pembatas yang

<sup>33</sup>Nur Efendi. *Manajemen perubahan di Pondok Pesantren...*, hlm 125.

<sup>34</sup>Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren Di Tengah Arus Ideoli-Ideologi Pendidikan* (semarang: Pustaka Riski Putra). hlm 31.

<sup>35</sup>Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia* (jakarta: Kencana, 2009). hlm 62.

<sup>36</sup>Dhofier *Studi Pandangan Hidup Kyai...*, hlm 92.

memisahkannya dengan lingkungan masyarakat umum di sekitarnya, ada pula yang tak terbatas.<sup>37</sup>

e. Kitab Kuning

Di kalangan pesantren sendiri, di samping istilah kitab kuning, ada juga istilah “kitab klasik” (*al-qutub al-qadimah*), untuk menyebut kitab yang jenisnya sama, karena tidak ada sandangan (*syaikh*), kitab kuning acap kali disebut pula dengan istilah kitab gundul.<sup>38</sup> (karena tidak dilengkapi harakat).

5. Sistem Pengajaran Pondok Pesantren

Sistem pengajaran pondok pesantren merupakan bagian dari struktur internal pendidikan Islam di Indonesia yang diselenggarakan secara tradisional yang telah menjadikan Islam sebagai ajaran hidup. Abdurrohman mengidentifikasi beberapa pola umum pendidikan Islam tradisional sebagai berikut:

- a. Adanya hubungan yang akrab antara kyai dan santri Tradisi kerundukan dan kepatuhan santri kepada kyai (takdzim)
- b. Pola hidup sederhana (zuhud)
- c. Kemandirian atau independensi

<sup>37</sup>Syamsul Nizar, *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2013). hlm 92.

<sup>38</sup>Sa'id Aqil Siradj, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan Dan Transformasi Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999). hlm. 95.

- d. Berkembangnya iklim dan tradisi tolong menolong dan suasana persaudaraan
- e. Disiplin ketat
- f. Berani menderita untuk mencapai tujuanKehidupan dengan religiusitas yang tinggi<sup>39</sup>

Menurut Dofier, secara garis besar lembaga-lembaga pesantren pada dewasa ini dapat dikelompokkan menjadi dua besar, yaitu:

a. Pesantren Salafi

Pesantren salafi yaitu pesantren yang tetap mempertahankan kitab-kitab islam klasik sebagai inti dari pendidikannya. Kemudian juga menerapkan sistem madrasah guna mempermudah untuk menerapkan sisitem *sorogan* yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pembelajaran pengetahuan umum.

b. Pesantren Khalafi

Pesantren khalafi yaitu pesantren yang memasukan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkannya, atau dengan kata lain, juga mengadakan sekolah formal dalam lingkungan

<sup>39</sup>Kholid Junaidi, 'Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum Di Pondok Pesantren Lirboyo)', *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2 No. 2 thn 2016. hlm 98-99.

pesantrennya, tetapi juga masih menyelenggarakan pembelajaran kitab-kitab islam klasik.<sup>40</sup>

Adapun beberapa metode yang digunakan kebanyakan pondok pesantren antara lain, yakni:

a. Sorogan

Metode sorogan yaitu sebuah metode yang mana dalam pengaplikasiannya seorang ustadz menyampaikan materinya secara individual kepada santri yang diajarkannya, lewat sorogan ini nantinya perkembangan intelektual santri bisa langsung mendapatkan bimbingan dari ustadz secara utuh, sehingga antinya dapat memberikan tekanan pengajaran terhadap santri-santri tertentu/atas dasar observasi langsung terhadap kemampuan dasar dan kapasitas santri.

b. Wetonan

Metode wetonan dikenal juga sebagai metode bandongan, yaitu metode pengajaran usatadz/kyai membaca, menerjemahkan, menenrangkan, (*ngaos*) dan mengulas kitab-kitab keislaman dalam bahasa arab, sedangkan santri mendengarkannya dan memaknai isi kitab tersebut (*ngabsahi*).

<sup>40</sup>Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1983) hlm 41-42.

c. Ceramah

Metode ceramah ini merupakan hasil dari pergesaran model *sorogan* dan *bandongan* yang mulanya menjadi cirri khas pesantren, di beberapa pesantren telah diganti dengan metode ceramah sebagai metode pengajaran yang pokok dengan sistem klasik.

d. Muhawarah

Muhawarah yaitu metode yang melakukan percakapan dengan menggunakan bahasa arab (*muhadatsah*) yang diwajibkan pesantren kepada santrinya.

e. Hiwar

Hiwar dalam pesantren salafiyah identik dengan musyawarah. Metode ini hamper sama dengan metode diskusi pada umumnya, dalam pelaksanaannya, para santri berkelompok untuk membahas materi kitab yang telah diajarkan oleh kyai atyau ustadz, yang dibahas bukan hanya dalam lingkup materi itu saja, tetapi juga bisa lebih kompleks lagi mengenai tata bahasa dalam suatu kitab. Metode ini juga biasa disebut sebagai *batshul masa'il*.

f. Mudzakah/Musyawah

Metode mudzakah merupakan suatu pertemuan ilmiah yang spesifik membahas permasalahan diniyah, seperti akidah islam, dan masalah agama pada

umumnya. Para santri diajak untuk berpikir ilmiah dengan menggunakan pealaran-penalaran yang di dasarkan pada Al-Quran dan As-Sunnah serta kitab-kitab keislaman klasik.

g. Majlis Taklim

Majlis taklim merupakan metode penyampaian pelajaran agama islam yang bersifat terbuka, yang mana melibatkan berbagai macam jamaah yang memiliki latar belakang pengetahuan, usia, dan jenis kelamin yang berbeda, metode ini tidak hanya melibatkan para santri, tetapi juga masyarakat umum.

h. Hafalan/Tahfidz

Metode hafalan kebanyakan diterapkan pada mata pelajaran yang bersifat *nadhom* (syair), bukan *natsar* (prosa), dan itupun biasanya terbatas pada ilmu kaidah tata bahasa arab.

i. Fathul Kutub

Fathul kutub adalah kegiatan latihan membaca kitab (terutama kitab-kitab klasik) yang umumnya ditugaskan kepada santri senior di pondok pesantren.

j. Muqoronah

Muqoronah merupakan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada kegiatan perbandingan, baik materi, paham, metode, maupun perbandingan kitab. Metode

ini biasanya hanya diterapkan pada santri-santri yang sudah senior.<sup>41</sup>

Namun tidak semua metode tersebut diterapkan oleh pondok pesantren, umumnya pondok pesantren banyak menggunakan tiga metode, yaitu; *sorogan*, *bandongan*, dan *tahfidz*.

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang peneliti ambil merupakan karya ilmiah terdahulu yang mana masih memiliki kesinambungan dengan topik yang peneliti ambil dalam rangka perbandingan serta batasan penelitian untuk menyelesaikan penelitian di lapangan, adapun beberapa karya ilmiah nya sebagai berikut:

1. Skripsi karya Sigit Setiawan mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren APIK Kaliwungu Kendal”. Di dalam penelitian tersebut mengkaji tentang sistem pendidikan, sejarah pondok pesantren, dan kegiatan pondok pesantren yang ada di Pondok peantren APIK Kaliwungu Kendal.<sup>42</sup>

<sup>41</sup>Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenamedia, 2018). hlm 130-136.

<sup>42</sup>Sigit Setiawan, “Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren APIK Kaliwungu Kendal”. *Skripsi* (Semarang:Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2019).

Berbeda dengan penelitian karya saudara Sigit Setiawan, sementara penelitian ini lebih menekankan pada koridor pelaksanaan kurikulum pondok pesantren Darul Amanah.

2. Skripsi karya Enjelica Ovidnanda Rahmawaty (1503016013) mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri walisongo Semarang, yang berjudul “Modernisasi Pendidikan Pesantren Melalui Konversi Kurikulum di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus, Purworejo. Penelitian tersebut membahas tentang modernisasi sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo, kemudian juga membahas modernisasi kurikulum Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo. Penelitian ini untuk membahas modernisasi pada sistem pendidikan dan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo, yang mana Pondok Pesantren Al-Iman secara keseluruhan merupakan Pondok Pesantren yang berjenjang dalam sistem pendidikannya.<sup>43</sup> Jika penelitian karya Enjelica Ovidnanda menekankan pada modernisasi kurikulum, maka penelitian ini lebih menekankan pada implementasi kurikulum pondok pesantren, yang mana

<sup>43</sup>Rahmawaty, Enjelica Ovidnanda “Modernisasi Pendidikan Pesantren Melalui Konversi Kurikulum di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo” *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri walisongo Semarang. 2019).

kurikulum pondok pesantren tersebut telah melewati penyesuaian-penyesuaian kurikulum yang telah ada.

3. Skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Aris Kaliwungu Kendal” oleh Nia Muflichana (123311034) mahasiswi jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Skripsi ini membahas manajemen kurikulum di pondok pesantren ARIS Kaliwungu Kendal yang mana kajian dalam skripsi ini di latar belakang oleh kurang terkelolanya dengan baik kegiatan-kegiatan pondok pesantren serta kurang adanya komponen kurikulum.<sup>44</sup> Hamper serupa dengan penelitian karya Nia Muflichana, sementara penelitian ini sedikit lebih luas kajiannya, sebab tidak hanya membahas manajemen nya saja, tapi juga pada pelaksanaan nya.
4. Jurnal yang berjudul “*Transformasi Corak Edukasi Dalam Sistem Pendidikan Pesantren, Dari Pola Tradisi Ke Pola Modern*” oleh Ahmad Syamsul Rizal, jurnal ini menjelaskan tentang perkembangan corak pendidikan model pesantren, yang mana pada abad 21 ini menunjukkan perubahan yang

<sup>44</sup>Nia Muflichana. “Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri Aris Kaliwungu Kendal” *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam walisongo Semarang, 2016).

signifikan, yang semula kurikulum pesantren hanya memuat ilmu agama saja, kini kurikulum pesantren cakupannya sudah lebih luas dengan memasukan ilmu pengetahuan umum ke dalam kurikulumnya. Sementara penelitian ini tidak mengedepankan transformasi kurikulum pondok pesantren, tetapi pada aspek pelaksanaannya.

5. Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman STAIN Pamekasan yang berjudul *“Inovasi dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren”* oleh Muhammad Hasan, jurnal ini membahas tentang inovasi serta modernisasi pendidikan pondok pesantren yang mana disebutkan bahwa pondok pesantren yang telah sampai pada taraf modernisasi memiliki kecenderungan sebagai berikut: (1) mulai akrab dengan merodologi modern, (2) semakin berorientasi pada pendidikan yang fungsional, (3) diversifikasi program dan kegiatan makin terbuka, (4) dapat berfungsi sebagai tempat pengembangan masyarakat. Sementara penelitian ini dilakukan bukan pada sisi modernisasi pendidikan pondok pesantren, tetapi pada pelaksanaan kurikulum pondok pesantren.

Skripsi dan jurnal di atas pada dasarnya membahas tentang perihal bagaimana pondok pesantren masih tetap eksis dan beroperasi ditengah era serba modern yang mana pada saat ini tidak perlu menunggu waktu lama untuk merasakan berbagai macam inovasi yang terjadi. Ada banyak sekali perkembangan

yang terjadi saat ini, mulai dari perkembangan teknologi, politik, pasar, bahkan sistem pendidikan. Di tengah kian pikuknya persaingan sistem pendidikan, nampaknya Pondok Pesantren sampai saat ini masih menjadi opsi bagi masyarakat sebagai sarana menimba ilmu, dan tentunya tiap Pondok Pesantren yang mampu bersurvive hingga detik ini tentu telah melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap perkembangan zaman. Sebab jika suatu lembaga tidak mampu untuk survive dan melakukan penyesuaian dengan perkembangan zaman, maka nantinya dapat menimbulkan ke statnan-nan atau bahkan mengalami keteringgalan dan akhirnya hilang tergerus oleh putaran zaman.

Berbeda dengan Skripsi, dan Jurnal di atas, penelitian ini akan memberikan sebuah gambaran yang jelas mengenai kurikulum serta sistem pendidikan yang ada pada Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal dari waktu ke waktu. Dan juga penelitian ini tentunya membahas pula mengenai profil Pondok Pesantren Darul Amanah, mulai dari awal berdirinya sampai kini menjadi sebuah Pondok Pesantren yang sudah mapan, karena dengan tanpa mengetahui latar belakang suatu pondok pesantren, nantinya dikhawatirkan berdampak pada pemeberian informasi yang kurang sempurna.

Dari beberapa kajian pustaka di atas, dapat diberikan pengertian bahwa kajian pustaka akan digunakan sebagai pembanding dalam pembahasan, supaya nantinya pembahasan

penelitian ini tidak melebar dan dapat komitmen terhadap poin-poin yang memang menjadi objek penelitian ini, sehingga nantinya informasi yang diberikan benar-benar relevan dan dapat diterima dan di pahami oleh pembaca.

### **C. Kerangka Berpikir**

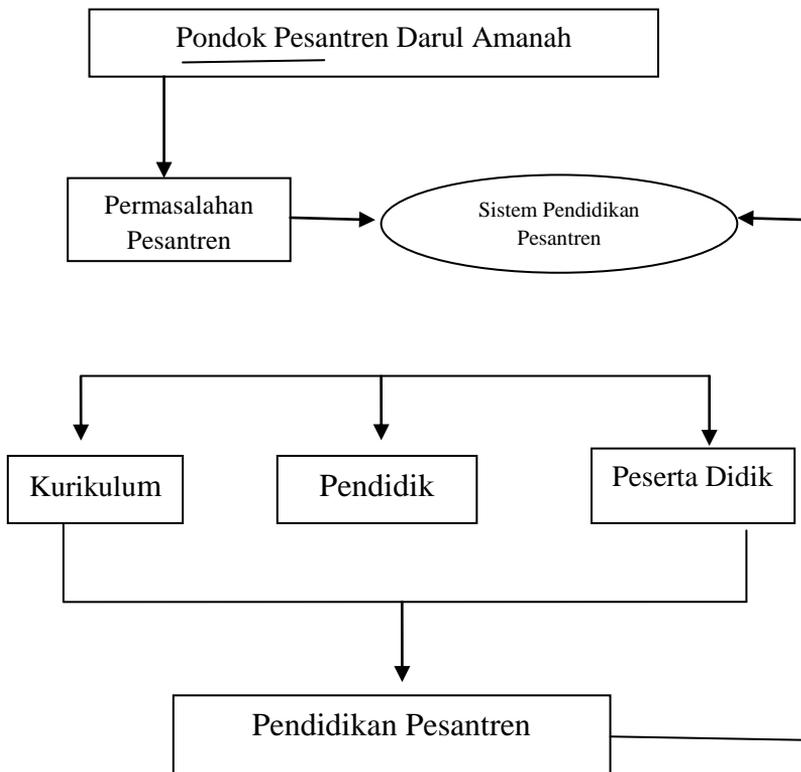
Pesantren yang awalnya selalu bernuansa tradisional dengan kelima unsur pembentuknya. Dalam rangka menghadapi realitas perkembangan zaman, pondok pesantren banyak yang bertransformasi dengan menghadapi diri dan mengadopsi sistem yang selama ini menjadi atensis bagi kelangsungannya. Hal ini dilakukan dengan cara mengubah struktur kelembagaan dan sistem pendidikan menjadi model madrasah atau sekolah formal sebagai bagian dari kelembagaan pesantren. Dengan cara itulah lahir corak modern dalam sisitem pendidikan islam di pesantren, yang merupakan campuran (bukan sintesis) antara sistem pendidikan islam tradisional dan sistem pendidikan modern.<sup>45</sup>

Pondok pesantren darul Amanah dalam perjalanannya menerapkan kurikulum serta sisitem pendidikannya selalu mempertimbangkan banyak hal. Diantaranya seperti latar belakang berdirinya pondok pesantren Darul Amanah, ciri khas pondok pesantren, dan juga kurikulum serta sisitem pendidikan pondok pesantren. Tentunya hal tersebut memberikan ketertarikan

<sup>45</sup>Rizal. *Trnaformasi Corak Edukasi...*, hlm 96.

bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam lagi bagaimana implementasi kurikulum yang ada pada pondok pesantren Darul Amanah. Maka dari itu peneliti berusaha untuk memberikan analisis kerangka berpikir.

### KERANGKA BERPIKIR IMPLEMENTASI KURIKULUM PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH



Dari kerangka berpikir di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan berfokus pada skema di atas. Berawal dari permasalahan pondok pesantren mengenai sistem pendidikan pesantren yang meliputi pelaksanaan kurikulum. Sebab secara keseluruhan semua aspek diatas merupakan satu kesatuan, sehingga dalam penerapannya pun akan saling berkesinambungan. Sebab pendidikan pesantren secara utuh meliputi sistem pendidikan pesantren (kurikulum), kemudian tenaga pendidik (guru) yang kemudian bermuara pada peserta didik (santri).

Dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus terhadap pelaksanaan sistem pendidikan (kurikulum) pesantren yang mana hal tersebut otomatis menggaet guru dan juga santri sebagai objek penelitian ini.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian skripsi ini, berjenis penelitian kualitatif deskriptif, sehingga data yang diperoleh berasal dari objek tempat penelitian ini dilakukan, baik dari wawancara maupun dari dokumen objek penelitian.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal, sedangkan waktu penelitian nya bersifat kondisional, sebab perlunya ada kesepakatan waktu antara peneliti dengan nara sumber objek peneliti.

#### **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

##### **1. Sumber Primer**

Sumber primer dalam penelitian ini adalah objek tempat penelitian yang meliputi interview dengan narasumber, dan dokumen-dokumen yang terdapat pada tempat penelitian.

## 2. Sumber Sekunder

Dalam hal ini, data sekunder dapat berupa buku-buku pendukung maupun berbagai tulisan, jurnal, maupun artikel yang terkait dengan penelitian ini.

### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu implementasi kurikulum pondok pesantren Darul Amanah, peneliti akan berfokus pada kurikulum, serta pelaksanaan kurikulum pondok pesantren Darul Amanah.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpul data yang akan penulis gunakan adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. *Pertama* metode observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Adapun hal yang akan di observasi yaitu kurikulum pondok pesantren Darul Amanah dan kegiatan pondok pesantren Darul Amanah.

*Kedua* adalah metode wawancara, wawancara ialah Tanya jawab antara dua lisan orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Dan yang akan menjadi objek wawancara yaitu; pengurus pondok pesantren, dan ustad pondok pesantren Darul A manah, wawancara ini dilakukan guna mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kemurniannya.

*Ketiga* adalah metode dokumentasi, dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.<sup>46</sup> Dokumentasi dilakukan guna mendukung dan menjadi penguat data serta bukti terhadap apa yang peneliti lakukan selama melakukan penelitian.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik menggabungkan data dari data-data yang telah diperoleh. Adapun tujuan menggunakan teknik triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang diteliti

#### **G. Teknik Analisis data**

Analisis digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis. Dengan cara mendeskripsikan kurikulum yang ada di pondok pesantren Darul Amanah dengan detail dan sistematis yang kemudian dianalisa dan diberikan penjelasan secara mendalam dan komperhensif mengenai *kurikulum pendidikan di pondok pesantren Darul Amanah*

<sup>46</sup>Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif &Kuantitatif* (Yogyakarta, CV Pustaka Ilmu Group cet 1, 2020) hlm 149.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### **A. Terbentuknya Kurikulum *Tarbiyatul Muallimin Wal Muallimat Al-Islamiyah* Pondok Pesantren Darul Amanah**

##### 1. Profil Pondok Pesantren Darul Amanah

Pondok Pesantren Darul Amanah secara administratif berlokasi di Pinggir Jalan raya Provinsi jalur Sukorejo Pekalongan, Dusun Kabunan Desa Ngadiwarno Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. Pondok Pesantren Darul Amanah adalah filial Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. yang hingga saat ini telah membuka 28 filial di seluruh Indonesia, dan Pondok Pesantren Darul Amanah merupakan filial yang ke-10. Pondok Pesantren Darul Amanah juga termasuk Pesantren Alumni Gontor. Karena Pondok Modern Gontor hingga saat ini telah mempunyai pesantren alumni seluruh Indonesia ±400 pondok pesantren, dan salah satunya adalah Pondok Pesantren Darul Amanah sebagai Pesantren Alumni Gontor di Kabupaten Kendal. Sebagai ciri khas Pondok Pesantren Alumni Gontor adalah kurikulumnya, disiplinnya, tata tertib dan dan lain-lainnya mengikuti sistem Pondok Modern Gontor, termasuk

pula pendiri atau pimpinannya dan sebagian tenaga pengajarnya adalah alumni Pondok Modern Gontor.<sup>47</sup>

Pesantren Darul Amanah dalam perjalanannya secara formal tidak menyatakan sebagai Pondok Modern, hal ini disebabkan karena Pesantren Darul Amanah bukan pondok alumni Gontor murni, namun sudah dipadukan dengan pembelajaran dan pengajaran berbasis salafi dan dilaksanakan pada malam hari, yaitu kajian kitab kuning.

Pondok Pesantren Darul Amanah mulanya berawal dari tanah seluas 6.000 m<sup>2</sup> yang merupakan wakaf dari Bapak H. Sulaiman dan Hj. Aminah yang diikrarkan kepada Yayasan Darul Amanah pada tanggal 22 Februari 1990 di rumah beliau, di Desa Kabunan Ngadiwarno Sukorejo Kendal. Selanjutnya pada tahun 1991 mendapatkan tanah tambahan dari wakaf H. Yasykur dan Hj. Hasanah Jakarta seluas ± 1 hektar, serta wakaf para wali murid yang dilelang permeter persegi, termasuk pula hasil pembelian Pesantren Darul Amanah sendiri. Hingga memasuki tahun ke-30 ini tanah yang dimiliki Pesantren seluas ± 100.000 m<sup>2</sup> ( 10 hektar), hasil jerih payah dan perjuangan dari Pimpinan

<sup>47</sup> Studi dokumentasi dari buku *Khutbatul Arsy* hlm 10-12 pada tgl 6 April 2021 pukul 15:56.

Pesantren, Pengurus dan para guru yang ikut andil dalam perluasan ini.<sup>48</sup>

Yayasan Darul Amanah terbentuk pada tanggal 24 Februari 1990, sekaligus berdiri pula Pesantren Darul Amanah yang kemudian diresmikan pada tanggal 23 Mei 1990 dan terdaftar pada notaris dengan nomor 80 tanggal 28 Februari 1990, yang dipelopori oleh:

- a. KH. Jamhari Abdul Jalal, LC (Cipining Bogor)
- b. KH. Mas'ud Abdul Qodir (Ngadiwarno Sukorejo Kendal)
- c. Alm. Bpk. Slamet Prawiro ( Parakan Sebaran Pageruyung)
- d. H. Junaidi Abdul Jalal, S.Pd.I (Parakan Sebaran Pageruyung)

Adapun yang ditunjuk sebagai Pimpinan Pesantren Darul Amanah yaitu *KH. Mas'ud Abdul Qodir*, alumni Gontor tahun 1975.

Sejalan dengan bertambahnya tahun kepengurusan Yayasan Darul Amanah mengalami pergantian kepengurusan karena ada beberapa pengurus yang wafat, sehingga Akte Notaris Yayasan Darul Amanah mengalami beberapa perubahan yaitu diperbaharui dengan perubahan nomor 72

<sup>48</sup>Studi dokumentasi dari buku *Khutbatul Arsy* hlm 10 pada tgl 6 April 2021 pukul 15:53.

tanggal 28 November 2015 serta disahkan oleh Kemenkumham (Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusan Nomor AHU-002778.AH.01.04 Tahun 2015.<sup>49</sup>

Seiring berjalanya waktu dan juga sesuai dengan tujuan didirikannya Yayasan Darul Amanah yaitu untuk menjadi ladang perjuangan menegakkan agama islam, maka pada tanggal 19 Februari 2019 bertempat di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal dilaksanakan Ikrar Wakaf dengan nomor: 0428/Kua.11.24.16/ BA.02.3/ II/ 2019 Tahun 2019 yang dibacakan secara langsung oleh pendiri sekaligus wakif Pondok Pesantren Darul Amanah KH. Mas'ud Abdul Qodir kepada Dewan Nadzir yang diwakili oleh ketua Dewan Nadzir Al Ustadz H. Muhammad Adib,Lc, MA dihadapan PPAIW (Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf) Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah yang kemudian disahkan secara resmi oleh BWI (Badan Wakaf Indonesia) dengan mengeluarkan sertifikat wakaf dengan nomor

<sup>49</sup>Studi dokumentasi dari buku *Khutbatul Arsy* hlm 11 pada tgl 6 April 2021 pukul 15:54.

pendaftaran 33.24.3.1.00002 yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 23 April 2019.<sup>50</sup>

## 2. *Khutbatul Arsy* Sebagai Identitas Pondok Pesantren

Pekan perkenalan adalah kegiatan mengenalkan pesantren kepada masyarakat pesantren baik masyarakat yang baru saja menghirup udara di pesantren maupun yang sudah lama, supaya mereka lebih mengenal kembali, memahami kembali dan menjiwai kembali jiwa-jiwa pesantren. dalam kegiatan tersebut diisi salah satunya dengan *Khutbatul Arsy*, Oleh karena itu Pondok Pesantren Darul Amanah Ngadiwarno Sukorejo Kendal Jawa Tengah setiap awal tahun pelajaran selalu mengadakan *Khutbatul Arsy*. Hal ini sudah menjadi sunnah/ tradisi pondok pesantren sebagai alumni Pondok Modern Gontor.

Menurut istilah bahasa, *Khutbatul Arsy* adalah Khutbah yang dilaksanakan di atas langit, artinya yang berkhotbah di atas langit, yang mendengarkan di atas langit, kenapa? Karena yang disampaikan adalah tentang nilai-nilai pesantren, jiwa-jiwa pesantren yang di dalamnya di dasari oleh Al-Qur'an dan Al-Hadits. Artinya, kegiatan ini sangat mulia, memberikan bekal kepada santri tentang kehidupan pesantren, arti perjuangan, arti kehidupan dan arti keilmuan.

<sup>50</sup>Studi dokumentasi dari buku *Khutbatul Arsy* hlm 12 pada tgl 6 April 2021 pukul 15:56.

Secara khusus *Khutbatul Arsy* dapat diartikan sebagai khutbah dari Pimpinan Pesantren kepada para santri bahkan wali santri agar mengerti dan mengenal tentang pondok pesantren, sehingga dapat belajar dengan tekun dan disiplin. Mengenal dan memahami orientasi pesantren sangat penting bagi seluruh santri, pemahaman dan pengenalan tidak cukup sekali, tapi harus dilakukan berkali-kali guna mengingatkan semua pada khitah awal pendirian pesantren dan tujuan awal santri masuk ke pesantren. *Khutbatul Arsy* disebut juga *Khutbatul Iftitah* atau disebut juga *Khutbah Perkenalan*, karena para santri baru diperkenalkan Pondok Pesantren yang baru saja dikenalnya, juga bagi santri lama akan diberi nasehat-nasehat kembali setelah liburan panjang.

Pada setiap awal tahun pelajaran, melalui khutbah perkenalan ini, diharapkan santribaru akan mengenal kehidupan di Pondok Pesantren Darul Amanah secara mendalam. Sedangkan bagi santri lama dalam mengikuti pendidikan kembali di Pondok Pesantren Darul Amanah tidak akan goyah oleh pengaruh negatif dari luar yang tidak relevan dengan norma-norma pesantren selama dalam libur panjang. Dalam *khutbatul arsy*, santri baru maupun santri lama diharapkan saling mengenal, bahkan bakat masing-masing santri akan diketahui pada masa berlangsungnya kegiatan khutbah perkenalan ini. Maka salah satu yang

menjadi agenda khusus khutbatul arsy adalah PORSEKA (Pekan olah Raga Seni dan Pramuka). Dan di akhir kegiatan khutbatul arsy ini ditutup dengan pertunjukan Drama Arena (DA) yang dikoordinir kelas 5 TMI, dan Panggung Gembira (PG) yang dikoordinir oleh kelas 6 TMI.

Selain tersebut di atas, Khutbatul Arsy dinamakan juga *Khutbah Perpeloncoan*, karena para santri lama maupun baru dipelonco kembali, artinya dibuat muda kembali agar tidak merasa cukup atau pintar. Tugas–tugas yang diberikan oleh pimpinan dan guru (dewan ustadz) harus ditaati dan dilaksanakan oleh santri dengan ikhlas semata-mata demi pendidikan. Orang yang merasa dirinya sudah cukup, merasa sudah pintar dan merasa besar, biasanya sukar diperbaiki atau dibina, dibimbing maupun diberi pelajaran. Untuk itulah dalam kegiatan ini santri dipermuda kembali agar mudah dibina, dididik, diajar dan hidup disiplin.<sup>51</sup>

3. Sejarah Terbentuknya Kurikulum *Tarbiyatul Muallimin Wal Muallimat Al-Islamiah* Pondok Pesantren Darul Amanah

Sebagai pondok pesantren yang dipimpin oleh kyai lulusan pondok Gontor serta menyatakan diri sebagai pondok alumni Gontor, maka kurikulum yang digunakan di pondok pesantren Darul Amanah yaitu perpaduan antara Pondok

<sup>51</sup>Studi dokumentasi dari buku *Khutbatul Arsy* hlm 1-3 pada tgl 7 April 2021 pukul 13:20.

Modern Gontor, Kurikulum Kementerian Agama, Kurikulum kemendikbud, dan juga ditambah pelajaran kitab kuning/salafi pada malam harinya, sehingga pondok pesantren Darul Amanah sejak berdirinya tidak memakai nama modern, meskipun banyak masyarakat yang menyebutnya modern.

Adapun bahasa pengantar di dalam kelas menggunakan bahasa Arab untuk pelajaran–pelajaran agama dan bahasa Inggris untuk pelajaran umum, selainnya yang dipakai adalah bahasa Indonesia. Bahasa daerah dilarang keras untuk dipakai dalam kegiatan belajar mengajar maupun pergaulan sehari-hari, sebab santri-santrinya berasal dari berbagai daerah dan suku yang berbeda-beda di seluruh Nusantara.<sup>52</sup>

Secara keseluruhan kurikulum pondok pesantren Darul Amanah dinamakan Tarbiyatul Mualimin Wal Mualimat Islamiyah (TMI) yaitu suatu program belajar di pondok pesantren Darul Amanah selama enam tahun, dimana pada tiga tahun pertama santri TMI merupakan santri setingkat Tsanawiyah, sedangkan tiga tahun ke dua merupakan santri setingkat Aliyah. Dengan demikian program TMI ini mengedepankan pesantrennya, bukan jenjang pendidikan formalnya, sehingga istilah penyebutan

<sup>52</sup>Studi dokumentasi dari buku *Khutbatul Arsy* hlm 50 pada tgl 6 April 2021 pukul 15:56.

jenjang pendidikannya yaitu kelas 1-6, bukan kelas 7-9 dan 9-12, dan juga raport nya pun terbagi menjadi dua, yaitu raport TMI dan raport Negri.

Adapun untuk kurikulum tiap jenjangnya yaitu sebagai berikut:

- a. MTs = SMP + Kurikulum KEMENAG, terakreditasi A
- b. MA = SMA + Kurikulum kemenag (Prog. Pend. IPA, IPS dan Agama), terakreditasi A
- c. SMK = SMK (Kemendikbud + Kurikulum Kemenag), Prog. Keahlian; Tata Busana, Teknik Komputer Jaringan terakreditasi B
- d. TMI = MTs + MA/SMK + Gontor, ijazah setara dengan MA/SMK.

Perpaduan kurikulum tersebut secara keseluruhan berisi pelajaran agama 100 % dan pelajaran umum 100 %, artinya selama mengikuti kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Darul Amanah, para santri nantinya akan mendapatkan ilmu agama dan juga ilmu umum, serta mendapatkan tambahan keterampilan yang di dapat dari hasil kegiatan ekstra kurikuler<sup>53</sup>

<sup>53</sup>Studi dokumentasi buku *Khutbatul Arsy* hlm 51 pada tgl 6 April 2021 pukul 16:03.

#### 4. Macam Jenjang Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Amanah

Sebagai lembaga pendidikan berbasis pondok modern, pondok pesantren Darul Amanah tentunya tidak hanya menyajikan satu program pendidikan saja, namun terdapat beberapa jenjang pendidikan, seperti Mts, MA, dan SMK, adapun untuk lebih ditailnya akan di jelaskan sebagai berikut:

##### a. MTs Darul Amanah

Visi dan Misi MTs Darul Amanah

Visi

Mewujudkan generasi muslim, berpengetahuan luas, terampil, dan berakhlakul karimah.

Misi

- 1). Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga peserta didik berkembang sesuai potensi yang dimiliki.
- 2). Menyelenggarakan kegiatan keterampilan keagamaan.
- 3). Menyelenggarakan kegiatan keterampilan lokal dan global.
- 4). Membiasakan membaca al-quran, kitab kuning, dan hafalan surat pendek serta doa harian.
- 5). Menyelenggarakan bimbingan dan pembiasaan sikap serta perilaku akhlakul karimah.

Sebagai salah satu program pendidikan di pondok pesantren Darul Amanah yang mana secara garis besar merupakan filial atau alumni pondok Gontor, maka untuk jenjang Mts Pondok Pesantren Darul Amanah menggunakan perpaduan kurikulum, yaitu perpaduan antara kurikulum Kemenag, salaf, dan juga kurikulum Gontor, sehingga dalam pelaksanaannya terdapat beberapa mata pelajaran lokal yang hanya terdapat pada pondok modern Gontor atau pondok pesantren Alumni Gontor seperti mata pelajaran; Durusul lughoh, Mahfudzot, Khat, dan Tamrin Lughoh, adapun untuk mata pelajaran berbasis pondok pesantren salaf yaitu; Ilmu Nahwu.

a. MA Darul Amanah

Visi dan Misi MA Darul Amanah

Visi

Menjunjung tinggi akhlaqul karimah, berperan dalam ukhuwah, dan unggul dalam prestasi.

Misi

- 1). Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2). Menumbuhkan semangat dan daya saing yang kompetitif baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

- 3). Meningkatkan pemberdayaan potensi guru, karyawan, peserta didik, dan sumber daya yang dimiliki.
- 4). Seluruh warga sekolah merasa memiliki dan bertanggung jawab atas kemajuan sekolah.
- 5). Mengembangkan budaya sopan santun dan budi pekerti luhur.

Tidak berbeda jauh dengan MTs Pondok pesantren Darul Amanah, untuk garis besar kurikulum pendidikannya merupakan perpaduan antara kurikulum Kemenag, Kemindikbud, Gontor, dan juga Salaf, untuk jenjang MA ini terdapat tiga program pendidikan, yaitu 1). IPA, 2). IPS, 3). Agama, yang mana dalam pelaksanaannya memiliki perbedaan mata pelajaran antara program jurusanya, seperti mata pelajaran khusus IPA atau IPS, namun juga terdapat kesamaan mata pelajaran, seperti beberapa mata pelajaran lokal pondok modern Gontor atau pondok pesantren Alumni Gontor seperti mata pelajaran; Durusul lughoh, Mahfudzot, Khat, dan Tamrin Lughoh, adapun untuk mata pelajaran berbasis pondok pesantren salaf yaitu; Ilmu Nahwu, Ushul Fiqh, dan juga pelajaran kitab klasik, seperti kitab Bidayatul Mujtahid.<sup>54</sup>

<sup>54</sup> Studi dokumentasi dari buku *Khutbatul Arsy* hlm pada tgl 6 April 2021 pukul 15:56.

b. SMK Darul Amanah

Visi dan Misi SMK Darul Amanah

Visi

Menjadikan sekolah yang menghasilkan lulusan yang berakhlak islami, mandiri dalam berwirausaha, bermartabat dan berdedikasi tinggi.

Misi

- 1). Membekali peserta didik dengan iman dan taqwa sebagai landasan hidup
- 2). Mengembangkan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas, ramah lingkungan, serta mengendalikan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 3). Membentuk tamatan yang tangguh dan berkarakter sehingga mampu meningkatkan drajat dirinya, keluarga, sekolah, bangsa, dan negaranya.
- 4). Menjalin kerjasama dengan DUDI/industry, perguruan tinggi, instansi terkait untuk mewujudkan pembangunan pendidik, tenaga kependidikan, kurikulum implementasi, prakerin, dan pemasaran tamatan.
- 5). Mengembangkan kurikulum nasional, dan industry bersama pengguna tamatan, serta memvalidasi tuntutan pasar kerja dan perkembangan iptek.

- 6). Membentuk tamatan yang tangguh dan berkarakter sehingga mampu meningkatkan drajat dirinya, keluarga, sekolah, bangsa, dan negaranya.
- 7). Membekali pendidikan Teknik Komputer Jaringan dan Tata Busana agar peserta didik siap memasuki lapangan kerja serta mampu mengembangkan sikap professional sesuai dengan bidangnya sehingga dapat diserap dunia industry baik pada tingkat lokal, nasional, dan regional.
- 8). Membekali tenaga kependidikan dengan pendidikan dan pelatihan, workshop, guru magang sehingga meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 9). Melaksanakan diklat dengan pendekatan Competency Based Training dan Production Based Training untuk member peluang tamatan berwirausaha dan kerja di industry.
- 10). Mengembangkan lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan, mengoptimalkan stakeholder sekolah secara maksimal.

Berbeda dengan MTs, dan MA Darul Amanah, SMK pondok pesantren Darul Amanah tentu memiliki ciri tersendiri sebagai lembaga pendidikan berbasis kejuruan, adapun program yang ditawarkan oleh SMK Darul Amanah

yaitu; Teknik Komputer Jaringan (TKJ), dan juga Butik Busana (BB) *khusus santri putri*, walaupun berstatus sebagai sekolah kejuruan, namun tetap saja ciri khas pondok pesantren alumni Gontor tidak lepas di dalamnya, itu dengan adanya mata pelajaran local pondok modern Gontor seperti; Durusul Lughoh, Mahfudzot, dan juga pelajaran kitab Ushuluddin.<sup>55</sup>

## **B. Implementasi Kurikulum *Tarbiyatul Muallimin Wal Muallimat Al-Islamiah***

Dalam studi dokumentasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal diperoleh informasi bahwa pondok pesantren Darul Amanah yang telah berdiri selama tiga dekade kini memiliki setidaknya 2279 (*dua ribu dua ratus tujuh puluh Sembilan*) santri yang mana para santri di Pondok Pesantren Darul Amanah berasal dari beragam kota dan kabupaten yang ada di Indonesia, setelah pada awalnya pondok pesantren darul Amanah hanya memiliki 60 *enam puluh* orang santri.

Pondok Pesantren Darul Amanah sebagaimana yang peneliti ketahui dari hasil wawancara dan juga dari beberapa sumber lainnya merupakan pondok pesantren campuran, dalam artian yaitu pondok pesantren Darul Amanah dalam upaya

<sup>55</sup>Studi Dokumentasi di *Buku Khutbatul Arsy* pada tanggal 6 April 2021 pukul 16:09.

melakukan kegiatan pengajaran memadukan antara kurikulum pondok pesantren klasik (salaf) dan juga dengan kurikulum pondok pesantren modern, dan yang perlu peniliti garis bawah yaitu; pondok pesantren Darul Amanah merupakan pondok pesantren alumni Gontor, sehingga dalam kesehariannya pondok pesantren Darul Amanah menerapkan bahasa standar pondok, yaitu bahasa arab dan inggris, sebagai pondok pesantren yang memiliki corak modern, pondok pesantren Darul Amanah membuktikan melalui beberapa mata pelajaran yang disajikan kepada para santrinya, ketika pagi hingga siang para santri melakukan kegiatan belajar-mengajar sebagaimana sekolah umum biasanya, berganti pada malam hari para santrri disajikan oleh muatan local pondok pesantren, yaitu berupa pengajian kitab klasik (kitab kuning), tentunya untuk pengajian kitab kuning ini menggunakan metode bandongan dimana sang ustadz membacakan makna kitab dilanjut kepada para santri ikut serta menulis makna dari kitab tersebut, lalu pada beberapa sesi sang ustadz menjelaskan maksud dari isi kitab yang dipelajari oleh para santri.

#### 1. Kehidupan Pondok Pesantren Darul Amanah

Pondok Pesantren Darul Amanah sebagai lembaga pendidikan dengan kegiatan total education, tentunya seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam pondok pesantren

tentunya selalu mendapatkan bimbingan secara intensif selama 24 jam, yang mana para santri dibimbing oleh Ustadz/ Ustadzah yang terjun langsung dan hidup bersama santri. Bimbingan dilakukan sejak dalam asrama yang dibimbing oleh wali kamar dari ustadz/ustadzah dan diketuai oleh dua orang pengurus pondok (OSDA). Adapun bila santri ingin berkomunikasi dengan orang tua bisa dilakukan melalui alat komunikasi via wali kamar (dipinjamkan hp).<sup>56</sup>

Para santri hidup secara berdampingan antara santri dengan santri lainnya, yang mana mereka semua pada dasarnya memiliki tugas dan tujuan yang sama, yaitu sama-sama belajar dan mencari ilmu di pondok pesantren Darul Amanah, tentunya para santri di pondok pesantren Darul Amanah selalu berupaya untuk senantiasa menerapkan panca jiwa dalam kehidupan sehari-harinya, panca jiwa merupakan landasan/dasar yang harus ada dan tertanam pada setiap jiwa santri pondok pesantren Darul Amanah, adapun panca jiwa sebagai berikut:

1. Keikhlasan
2. Kesederhanaan
3. Kemandirian
4. Ukhuwah Islamiyah

<sup>56</sup>Studi dokumentasi pada buku *Khutbatul Arsy* hlm 50 pada tgl 6 April 2021 pukul 08:46.

## 5. Kebebasan

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Dias Ramadhan, beliau mengatakan: “Peran ustad/asatid terhadap santri diantaranya dalam membenatu pembentukan karakter kedisiplinan santri, kemandirian, kecerdasan spiritual, dan hidup bersosial kepada sesama santri”.<sup>57</sup>

Sedangkan ustadz Ihya’ul Haqiqi mengatakan:

peran ustad terhadap santri dalam kehidupan sehari-hari sangat pennting, karena menjadi orang tua kedua para santri yang ada di pondok, ustad juga sebagai pembimbing, Pembina dan juga motivator terhadap santri di pondok, terlebih jikalau ustad mengarahkan memberi suri tauladan, terus ustad juga member contoh, dalam hal adab sopan santun, adab bertemu ustad sepetin apa, adab belajar seperti apa, adab masuk masjid seperti apa, itu peran ustad terhadap santri di pondok.<sup>58</sup>

Dari wawancara tersebut, dapat dipahami, bahwasanya para ustad di pondok pesantren Darul Amanah merupakan orang tua ke dua bagi para santri, karena beliau lah (para ustadz) yang akan mengasuh para santri selama dua puluh empat jam, dan para ustadz jugalah yang nantinya akan mendidik, mengarahkan serta memberikan suri tauladan

<sup>57</sup>Studi wawancara dengan ustad Dias Ramadhan pada tgl 21 September 2021.

<sup>58</sup>Studi wawancara dengan ustadz Ichya’ul Haqiqi pada tgl 21 September 2021 pukul 06:28.

kepada santri agar kelak nantinya para santri bisa menjadi insan yang kamil.

a. Jadwal Kegiatan Santri Darul Amanah Dalam Satu Hari

Diawali dari pagi hari para santri bangun tidur kemudian langsung persiapan jamaah shalat subuh, usai jamaah shalat subuh para santri kemudian mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dan Arab dimulai dari pukul 05:00-05:40, setelah mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab dan Inggris para santri diberikan waktu untuk mandi dan sarapan hingga pukul 07:15, dari pukul 07:15 sampai siang pukul 12:30 santri melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah formal, baik MTs, MA, maupun SMK, setelah itu para santri diarahkan untuk langsung menunaikan shalat dzuhur berjamaah di masjid pondok sebelum kembali ke asrama, setelah ibadah shalat dzuhur para santri diperkenankan untuk santap siang hingga pukul 14:00, setelah santap siang para santri kembali ke kelas untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar hingga pukul 15:30, setelah itu para santri melaksanakan ibadah shalat ashar berjamaah, dan kemudian pukul 17:10 para santri harus sudah kembali ke masjid untuk persiapan ibadah shalat maghrib dan juga untuk kegiatan membaca

al-quran bersama, pada pukul 18:15 para santri melakukan kegiatan diniyah hingga pukul 19:45, setelah kegiatan diniyah para santri kemudian menuju masjid untuk ibadah shalat isya berjamaah, setelah selesai jamaah isya para santri di perkenankan makan malam hingga pukul 21:00, dan setelah makan malam para santri belajar malam di asrama masing-masing hingga pukul 22:00, setelah belajar malam para santri dipersilahkan untuk istirahat malam<sup>59</sup>.

Adapun untuk kejelasan lebih lanjut jadwal kegiatan santri dalam sehari, kami juga telah memaparkannya pada bagian lampiran.

#### Kegiatan Dalam Satu Minggu Santri Pondok Pesantren Darul Amanah

Sabtu : Upacara bendera 3 bahasa dan Club Jam'iyatul Quro'

Senin : Sholat Dhuha (sebelum berangkat sekolah)

Selasa : Ekstrakurikuler ( Kegiatan sesuai minat dan bakat Santri)

Rabu : Pramuka (Putra), tae kwon do (Putri)

<sup>59</sup>Studi Dokumentasi pada *Buku Khutbatul Arsy* hlm 54 pada tgl 6 April 2021 pukul 16;10.

Kamis : Pramuka (Putri), tae kwon do (Putra)

Jum'at : Ekstra Peminatan dan Pembersihan Umum

e. Etika Keseharian Pondok Pesantren Darul Amanah

Di dalam Pesantren, kita di didik untuk hidup sopan dalam segala sesuatu. Kalau baik kerjakan, kalau tidak tinggalkan. Berani dengan baik dan sopan. Karena dengan sopanlah seseorang dapat pujian tapi jangan sampai menjadi seorang yang minta dipuji.

Dalam kehidupan, seorang santri harus mampu menjadi seorang yang memiliki etika dan moral yang baik, dan sopan, baik sopan lahir maupun sopan batin. Diantaranya sopan lahir ialah tentang pakaian. Pakaian tentu memiliki banyak macamnya, dan masing-masing pakaian terdapat tempat dan waktunya. Jika pergi ke sekolah tentu memakai pakaian yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu seragam sekolah, jika sholat maka memakai pakaian sholat yang sedemikian sudah ditentukan oleh pondok pesantren. Pada waktu apapun, seorang santri harus mampu menggunakan pakaian yang layak untuk itu. Dan ini merupakan sebuah

pembelajaran karakter yang ditanamkan kepada para santri di pondok pesantren Darul Amanah.<sup>60</sup>

Tidak hanya perihal berpakaian saja yang di didik di pondok pesantren Darul Amanah, namun dalam keseharianpun cara bersuara santrinya pun juga dididik sedemikian rupa, pada dasarnya saat bersuara/berbicara itu merupakan hal yang bebas dan juga boleh tertawa, tetapi itu semua harus dilakukan dengan cara yang sopan, artinya kita harus dapat menyesuaikan diri kita serta mengingat waktu dan tempat. Begitu juga dalam berlatih seni suara, berteriak keras, bersuara keras boleh saja tetapi dengan bahasa Arab dan Inggris (sesuai peraturan yang telah ditentukan pondok pesantren). Apabila hendak tertawa, tertawalah yang sopan, pada tempat dan waktunya.

Di pondok pesantren Darul Amanah, bagi pelajar–pelajar baru khususnya dan pelajar lama pada umumnya, di bolehkan bergaul dengan bebas dengan cara yang sebaik–baiknya. Dan dalam bergaul harus diingat pula keharusan tenggang rasa antara yang satu dengan yang lainnya. Juga harus saling tolong

<sup>60</sup>Studi Dokumentasi pada *Buku Khutbatul Arsy* hlm 58 pada tgl 6 April 2021 pukul 16:10.

menolong. Dalam pergaulan boleh beramai-ramai, tetapi kita harus ingat kesopanan. Dalam pergaulan jangan sembarangan antara satu dengan yang lain, meskipun karib atau akrab.<sup>61</sup>

Demikian di dalam kelas, jangan berteriak-teriak dan lain-lain. Dalam kamarpun harus sopan juga. Lebih-lebih di jalan, di dalam kelas harus belajar dan duduk dengan sebaik-baiknya, serta kesopanan dalam mukhadoroh, jangan mengejek pembicaraan orang lain. Kesopanan pada waktu mandi yaitu dengan cara antri atau bergantian dengan tertib. Bilamana para santri hendak meninggalkan pondok dikarenakan suatu keperluan tertentu, maka para santri harus minta ijin terlebih dahulu kepada bagian pengasuhan atau Pimpinan Pesantren. Santri yang berpergian atau meninggalkan tanpa ijin selanjutnya sudah tidak menjadi tanggung jawab Pesantren. Hal ini dilakukan demi pendidikan, dan yang demikian merupakan salah satu pendidikan karakter, agar tiap santri memiliki sifat atau kepribadian disiplin, sebab di pondok pesantren Darul Amanah pun para santri selalu ditanamkan

<sup>61</sup>Studi Dokumentasi pada *Buku Khutbatul Arsy* hlm 59 pada tgl 6 April 2021 pukul 16:12.

prinsip “Disiplin itu tidak enak, tapi lebih tidak enak lagi jika tidak disiplin”.

Di pondok pesantren Darul Amanah para santri diijinkan juga untuk bertemu dengan walinya, namun apabila wali santri hendak mengunjungi putra-putrinya di pondok pesantren Darul Amanah , para wali santri bisa melakukannya dengan memerhatikan beberapa hal berikut:

- 1). Melakukannya di luar waktu belajar atau kegiatan wajib (sesuai dengan jadwal menjenguk).
- 2). Mematuhi ketentuan hukum syara’, terutama menyangkut aurat (busana muslimah) dan mahram.
- 3). mematuhi sunah pondok (Peraturan/Tata tertib) yang berlaku bagi setiap tamu.
- 4). Wali yang bermalam di Pesantren;
  - a). Wali putra, Ruang Tamu Putra di depan Gedung Andalusia
  - b). Wali putri, Ruang Tamu Putri di samping Kantor OSDA Putri

Untuk kelancaran transportasi (tidak terlantar) perlu diperhatikan bagi wali santri yang datang atau pulang melalui jalur barat (dari arah Pekalongan dan

sebaliknya) menggunakan jasa angkutan umum/bus, pulang atau datang ke Pesantren paling akhir pukul 15.30 WIB, bila melampaui jam tersebut sebaiknya menggunakan jalur Sukorejo Pekalongan via Weleri.<sup>62</sup>

f. Peraturan Pondok Pesantren Selama Masa Pandemi Covid 19

- 1). Selama masa pandemi untuk keperluan menjenguk santri untuk sementara waktu di tiadakan terlebih dahulu.
- 2). Kegiatan jamaah dilakukan di kamar masing-masing santri.
- 3). Para santri wajib menggunakan masker saat melakukan kegiatan pondok.<sup>63</sup>
- 4). Selama pandemi covid 19 para santri tidak diperkenankan untuk melakukan izin keluar pondok.<sup>64</sup>

<sup>62</sup> Studi Dokumentasi di *Buku Khutbatul Arsy* hlm 65 pada tanggal 6 April 2021 pukul 09:12.

<sup>63</sup> Studi Dokumentasi di *Buku Khutbatul Arsy* pada tanggal 9 Oktober 2021 pukul 08:17.

<sup>64</sup> Studi Dokumentasi di *Buku Khutbatul Arsy* pada tanggal 9 Oktober 2021 pukul 08:20.

## 2. Kegiatan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Darul Amanah

### a. Pendidikan Formal

Untuk memenuhi keseimbangan duniawi dan akhirat, pondok pesantren selalu berupaya untuk melaksanakan kedua hal tersebut agar tetap berjalan dengan seimbang, dalam hal ini pondok pesantren Darul Amanah sebagaimana kita ketahui juga memiliki jenjang pendidikan formal sebagaimana sekolah pada umumnya, yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA).

Dalam pelaksanaannya pendidikan formal di pondok pesantren Darul Amanah berjalan sebagaimana sekolah-sekolah formal lainnya, namun dalam tatanan kurikulumnya sudah dilakukan penyesuaian agar tetap berjalan sesuai dengan visi misi pondok pesantren Darul Amanah, sehingga dalam pelaksanaannya terdapat juga beberapa mata pelajaran lokal pondok pesantren yang berbais ke gontor-an, seperti mata pelajaran Durus al-lughah, Mahfudzat, dan juga Khat. Dalam wawancara dengan ustad Ihya'ul Haqiqi, beliau memaparkan:

bahwa dengan adanya perpaduan kurikulum tersebut tentu akan menjadi hal yang menarik untuk diikuti, sebab sekolah yang pada satu kurikulumnya terdapat perpaduan antara kurikulum Kemenag, Gontor, dan juga salaf keberadaanya masih sangat langka, tentunya ini akan menarik terutama bagi para santri di pondok pesantren Darul Amanah, sehingga para santrinya akan memiliki sedikit lebih pengetahuan dan juga

keterampilan dari dilaksanakannya kurikulum tersebut.<sup>65</sup>

Sebagai pondok alumni Gontor, maka jelas wajib bagi pondok Alumni Gontor untuk memberikan mata pelajaran ke Gontor-an di dalam KBM, dan di pondok pesantren Darul Amanah mata pelajaran lokal Gontor di sertakan saat berjalannya sekolah formal. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar sekolah formal dapat berjalan sebagaimana mestinya, dan pelajaran lokal pondok Gontor juga terlaksana dengan efisien dan praktis tanpa harus memberikan jadwal khusus lagi untuk pelajaran lokal Gontor.

Adapun kegiatan pembelajaran sekolah formal semasa pandemi tetap berjalan seperti biasa, hanya saja terdapat pengurangan jam belajarnya.

Berdasarkan wawancara dengan ustad Dias Ramadhan:

“Selama masa pandemi kegiatan belajar mengajar tetap berjalan seperti biasanya, hanya saja terdapat beberapa penyesuaian terkait jam belajarnya, untuk masa pandemi covid 19 jam belajar sekolah formal dimulai pukul 08:00-12:00”.<sup>66</sup>

<sup>65</sup>Studi wawancara dengan Ustad Ichya’ul pada tgl 10 September 2021 pukul 08:54.

<sup>66</sup>Studi wawancara dengan Ustad Dias Ramadhan pada tgl 7 Oktober 2021 pukul 11:24.

b. Pendidikan Non Formal

Sebagai pondok pesantren, tentunya kajian keagamaan merupakan sebuah hal yang mutlak untuk diajarkan kepada para santrinya, begitupun pondok pesantren Darul Amanah yang juga mengajarkan ilmu-ilmu agama dengan lantaran kitab klasik (kitab kuning) dan menerapkan metode bondongan.

Adapun kitab yang dipelajari di pondok pesantren Darul Amanah yaitu: Qiroati (cara cepat membaca Al Qur'an), Al Qur'an & Tajwid (Hidayatus Sibyan), Amsilati (cara cepat membaca kitab Kuning), Aqidatul Awam, Safinatun Najah tanpa makna, Taisirul Khollaq tanpa makna, Tijan Durori tanpa makna, Ta'limul Mutaallim tanpa makna, Fathul Qorib tanpa makna, Tafsir Al Ibris tanpa makna, Nasoikhul Ibad tanpa makna, Jawahirul Kalamiyah tanpa makna, Kelompok Tahfidhul Qur'an.<sup>67</sup>

Mempelajari ilmu agama merupakan suatu ciri khas dari pondok pesantren, sehingga pondok pesantren manapun menerapkan kajian keagamaan, tentunya dengan sistem dan kurikulum yang berbeda, di pondok

<sup>67</sup>Studi Dokumentasi di *Buku Khutbatul Arsy* pada tanggal 6 April 2021 pukul 09:27.

pesantren Darul Amanah sendiri tingkatan kajian kitabnya disesuaikan berdasarkan jenjang pendidikan formalnya, makin tinggi kelas pendidikan formalnya, maka makin tinggi pula tingkatan kajian kitabnya. Untuk metode pembelajarannya pondok pesantren Darul Amanah menerapkan metode bandongan untuk kitab yang bersifat teoritik, dan juga hafalan untuk kitab yang bersifat nadhoman.

Khusus untuk santri tingkat akhir pondok pesantren Darul Amanah, pondok pesantren melakukan kegiatan PGTPQ (Pelatihan Guru Taman Pembelajaran Quran), yaitu kegiatan pelatihan untuk menjadi guru TPQ dengan menggunakan metode Qiroati, dengan diadakannya kegiatan tersebut, abah yai Mas'ud mengharapkan agar kelak santrinya mampu mengajarkan ilmu baca Al-Qur'an kepada masyarakat sehingga ilmu yang dipelajari di pondok dapat bermanfaat.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Dias ramadhan:

”Adapun selama masa pandemi covid 19 untuk kegiatan pengajian malam hari tetap berjalan seperti biasanya, tidak ada pengurangan jam

kegiatan pengajian maupun penyesuaian secara khusus untuk kegiatan ngaji malam”<sup>68</sup>.

c. Ekstra Kurikuler

Untuk menunjang perkembangan dan keterampilan santri, maka pondok pesantren Darul Amanah memberikan program kurikuler untuk para santrinya, dan program kurikuler tersebut sifatnya terbagi menjadi dua, yaitu; wajib dan tidak wajib, adapun program kurikuler pondok pesantren Darul Amanah sebagai berikut:

1). Wajib Mengikuti:

Belajar Al Qur`an, Qiroati, Amsilati, dan kajian kitab kuning, Mufrodat (Kosa kata bahasa Arab & Inggris), Muhadloroh tiga bahasa, Upacara bendera tiga bahasa, Seni Bela Diri Tae Kwon Do, Mujahadah/Do`a bersama, PHBI, Pramuka

2). Tidak Wajib Mengikuti

Tahfidhul Qur`an, Club Bahasa, Rebana Modern & Marawis, Drumband, Seni Baca Al Qur`an, Olah Raga

<sup>68</sup>Studi wawancara dengan ustadz Dias Ramadhan pada tgl 7 Oktober 2021 pukul 11:27.

Kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di pondok peantren Darul Amanah bertujuan untuk meningkatkan daya keterampilan, kreativitas, dan melatih soft skill maupun hard skill para santrinya, dengan demikian dimaksudkan agar para santri memiliki bekal keterampilan yang mana pada masa yang akan datang diharapkan dapat bermanfaat untuk dirinya dan juga masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler semasa pandemi sebagaimana dipaparkan oleh ustad Dias Ramadhan dalam wawancara:

“Adapun untuk ekstrakurikuler wajib seperti Pramuka dan Taekwondo untuk sementara waktu di liburkan terlebih dahulu selama masa pandemi”.<sup>69</sup>

### 3. Implementasi Kurikulum *Tarbiyatul Muallimin Wal Muallimat Al-Islamiyah* Pondok Pesantren Darul Amanah

Dalam kehidupan sehari-hari, para santri selalu mendapatkan pendidikan selama dua puluh empat jam yang mana dibimbing langsung oleh para asatidz dan juga pengurus pondok. Dalam tatanan kehidupan pondok, segala yang dilihat, dirasakan dan juga dilakukan, semuanya merupakan pendidikan. Sehingga para santri secara penuh bisa

<sup>69</sup>Studi wawancara dengan Ustad Dias Ramadhan pada tgl 7 Oktober 2021 pukul 11:25.

mendapatkan pembelajaran dan juga pendidikan selama berada di pondok pesantren Darul Amanah.

Dengan adanya kurikulum TMI, para santri nantinya diharapkan mampu untuk menjadi insan yang kompleks, mampu menhadapi perkembangan zaman dengan tidak melupakan pedoman hidupnya, yaitu al-quran dan hadits, sebab selama di pondok pesantren Darul Amanah para santri sudah dibekali semuanya, baik ilmu agama maupun umum, ditambah dengan keterampilan yang di dapatkan secara langsung maupun tak langsung dari pondok pesantren Darul Amanah.

Berdasarkan penuturan dari Ust Dias Ramadhan:

Bawasanya kurikulum TMI merupakan sebuah kurikulum yang yang bagus bilamana diterapkan di pondok pesantren, khususnya pesantren kami (Darul Amanah), karena dengan kurikulum tersebut para santri bisa mengapresiasi pendidikan salaf dan modern.<sup>70</sup>

Sedangkan Ustad Ichya'ul Haqiqi mengatakan:

Kurikulum TMI, kurikulum Gontor, pelajaran umum, dan pelajaran salaf itu sangat menarik, karena di dalam TMI, meskipun tidak seperti kami, bahkan dalam lingkup pondok yang terdapat pelajaran umum, pelajaran pondok gontor, dan pelajaran salaf itu sangat minim sekali, karena jika tiga kurikulum ini

<sup>70</sup>Studi wawancara dengan Ustad Dias pada tgl 9 September 2021 pukul 16:06.

dinadikan maka akan bagus sekali, karena semuanya ada, terlebih nanti jika santri dalam belajar akan mendapat gurunya sendiri-sendiri, ada guru umum, ada guru gontor, dan ada guru salaf, jadi santri akan mengerti, oh ternyata gini pelajaran umum, oh ternyata gini pelajaran gontor, jadi tinggal bagaimana para santri mengambil itu semua, atau mengambil salah satunya, biasanya para santri mengambil salah satu dari tiga kurikulum yang ada TMI<sup>71</sup>.

Berdasarkan dari wawancara tersebut, peneliti memahami bahwa dengan adanya perpaduan kurikulum tersebut mampu memberikan wawasan yang lebih luas terhadap santri, sebab terdapat beberapa pelajaran yang dipelajari oleh para santri, dan pelajaran tersebut belum tentu bisa didapatkan pada sekolah umumnya.

Dengan banyaknya pelajaran yang berasal dari kurikulum berbeda, tentunya akan berdampak pada kemampuan pengetahuan santri, bilamana santri bisa mampu menguasai semuanya, tentu akan menjadi hal yang sangat baik sebab para santri nantinya akan memiliki lebih banyak wawasan, namun terkadang beberapa santri hanya mampu menyerap salah satu atau dua dari kurikulum yang tersedia, hal tersebut dikarenakan para santri memiliki kapasitas memahami yang berbeda.

<sup>71</sup>Studi wawancara dengan Ustad Ichya'ul haqiqi pada tgl 20 September 2021.

Dalam pelaksanaannya, kurikulum formal berbasis KEMENAG/KEMENDIKBUD dilaksanakan tiap hari pada jam sekolah formal pagi hari, (MTs, MA, dan SMK), adapun kurikulum gontor pelaksanaannya bersamaan dengan sekolah formal, artinya dalam satu hari kegiatan sekolah formal di dalamnya diberikan tambahan mata pelajaran berbasis kurikulum Gontor, sedangkan untuk kurikulum salaf biasanya dilaksanakan pada malam hari, seusai ibadah jamaah solat maghrib dengan metode pengajian bondongan.

Berikut peneliti menyajikan tabel perbedaan mata pelajaran kurikulum KEMENAG/KEMENDIKBUD, Gontor, dan juga Salaf:

KEMENAG /KEMENDIKBUD	Gontor	SALAF
Akidah Akhlak, Fikih, Al-Quran Hadits, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, PKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Mata Pelajaran kejuruan (IPS;	Durus Al-Lughah, Tamrin Lughah, Mahfudzat, Leadership, Khat, Insya', Imla', Muthola'ah, Bidayatul Mujtahid, Tafsir Al-Munir	Nahwu, Ushul Fiqh, Bulughul Marom, Amtsilati

Sosiologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah, (IPA; Biologi, Fisika, Kimia)		
---	--	--

Adapun jenjang pendidikan kurikulum gontor berdasarkan dengan jenjang kurikulum sekolah formal, begitupun dengan kurikulum salaf, meskipun menggunakan metode yang berbeda dari sekolah formal, tetapi untuk tingkat jenjangnya mengikuti sekolah formal, bilamana santri naik jenjang di sekolah formal, maka otomatis akan naik jenjang pula pada sekolah malamnya.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Kurikulum *Tarbiyatul Muallimin Wal Muallimat Al-Islamiyah* Pondok Pesantren Darul Amanah

Setiap kali dalam melaksanakan suatu program tentu tidak bisa dipungkiri juga bahwasanya di dalamnya terdapat kekurangan maupun kelebihan, begitu pula dengan kurikulum pondok pesantren Darul Amanah yang mana pasti terdapat sisi kelebihan dan kekurangannya, pada hal ini kami selaku peneliti telah mendapatkan beberapa tanggapan dari ustadz yang berkecimpung di pondok pesantren Darul Amanah.

Berikut wawancara peneliti dengan ustad Dias Ramadhan:

Untuk kelebihanannya santri bisa lebih banyak mengenal mata pelajaran, karena ini merupakan perpaduan antara beberapa kurikulum (Umum, Gontor, Salaf), jika santri bisa melaksanakannya dengan maksimal, maka hasilnya pun akan lebih baik. Sebaliknya, sisi kekurangannya adalah kadang pembelajaran kurang maksimal, karena saking banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari.<sup>72</sup> Demikian penuturan dari ustad Dias saat peneliti wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti memahami bahwa dengan dilaksanakannya tiga kurikulum tersebut secara bersamaan tentunya akan memiliki sisi kelebihan dan kekurangannya, berdasarkan wawancara tersebut, peneliti akan menyajikan kelebihan dan kekurangan kurikulum pondok pesantren Darul Amanah dalam bentuk table agar pembaca dapat lebih mudah menemukan perbedaannya.

Tabel Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum *Tarbiyatul Mualimin Wal Mualimat Al-Islamiah* Pondok Pesantren Darul Amanah

Kelebihan	Kekurangan
1. Santri mendapat lebih banyak mata pelajaran yang bisa dipelajari.	1. Dikarenakan terdapat banyak mata pelajaran, maka pada beberapa lini

<sup>72</sup>Studi dokumentasi wawancara dengan Ustad Dias Ramadhan pada tgl 9 September 2021 pukul 16:09.

<p>2. Lebih hemat, dikarenakan para santri mendapatkan mata pelajaran yang berasal dari tiga basis kurikulum yang berbeda yang bisa didapat melalui satu tempat belajar.</p> <p>3. Santri mampu mendapatkan pengetahuan yang luas.</p>	<p>mata pelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal.</p> <p>2. Tidak ada spesialisasi mata pelajaran yang optimal.</p>
--	---

Untuk kelebihannya yaitu para santri akan lebih banyak mengathui mata pelajaran karena dalam satu pondok terdapat tiga kurikulum berbeda yang akhirnya di kombinasikan menjadi satu, dan bilamana santri mampu menguasai seluruh pelajaran yang ada, tentu hasilnya akan menjadi sangat baik, namun hal tersebut tidak bisa lepas dari sisi kekurangannya.

Adapun sisi kekurangannya adalah dengan banyaknya mata pelajaran yang berasal dari kurikulum yang berbeda, terkadang pelaksanaan pembelajarannya berjalan kurang maksimal, karena mungkin tidak adanya spesialisasi terhadap salah satu mata pelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di pondok pesantren Darul Amanah, peneliti menemukan bahwasanya:

1. Terbentuknya kurikulum pondok pesantren Darul Amanah yang dinamai sebagai Tarbiyatul Muallimin Wal Muallimat Al Islamiyah bermula dari pernyataan pondok pesantren Darul Amanah yang menyatakan bahwasanya pondok pesantren Darul Amanah merupakan pondok pesantren Alumni Gontor, sehingga kurikulumnya pun mengikuti standard kurikulum pondok Modern Gontor, namun untuk kurikulum pondok pesantren Darul Amanah telah melakukan penyesuaian, sehingga kurikulum pondok pesantren Darul Amanah memiliki ciri khas tersendiri, dengan menggabungkan kurikulum pondok Gontor, pondok salaf, dan juga kurikulum sekolah formal berbasis KEMENAG.
2. Pelaksanaan kurikulum pondok pesantren Darul Amanah berjalan sebagaimana pelaksanaan kurikulum pada sekolah umumnya, hanya saja pada mutan lokalnya, terdapat tambahan muatan lokal pesantren dan pondok Gontor, adapun kegiatan pengajian kitab kuning, berjalan dengan menggunakan metode bandongan.

## **B. Saran**

Pada akhir penulisan ini penulis ingin memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pengurus pondok pesantren Darul Amanah, para santri pondok pesantren Darul Amanah, dan juga kepada para pembaca umumnya, yaitu:

1. Akan lebih baik jika pondok pesantren Darul Amanah memberikan spesialisasi terhadap suatu pelajaran atau program tertentu agar hasil outputnya bisa lebih maksimal dan baik.
2. Untuk para santri pondok pesantren Darul Amanah agar tetap istiqomah dan tekun dalam menjalankan aktifitas pondok agar mendapatkan hasil yang manfaat dan maksimal.
3. Kepada para santri pondok pesantren Darul Amanah bila mana telah usai masa studinya di pondok pesantren Darul Amanah agar kelak mampu dan berani untuk mengamalkan ilmu yang telah didapatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Mahdi “Sejarah dan Peran Pesantren dalam Pendidikan di Indonesia”, *Jurnal Islamic Review* ( Samba: STAI Muhammad Syafiuddin Samba Kalimantan Barat) 2 (1) 2013, 8-10
- Alwi, B. Marjani, Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sisitem Pendidikannya, Lentera Pendidikan (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makasar) Vol. 16 No. 2 2015-2019 hlm 212
- Ansyar, Mohammad *Kurikulum, Hakikat, Fondasi, Desain&Pengembangan* 2017, Jakarta: Penerbit Kencana 6-17
- Ari, Prayoga, Irawan, Rusdiana A. (2020) “Karakteristik Program Kurikulum Pondok Pesantren” *Jurnal Al-Hikmah* 2(1), 82-83
- Ahdar, Djameludin. *Filsafat Pendidikan*, (Parepare: Sekolah Tinggi Agama Islam Parepare), 1 (2) 2014, 130
- Aqil Siradj, Said dkk, *Pesantren Masa Depan: Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999) hlm. 95
- Dhofier, Zamakhsyari *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1983) 41
- Diding, Rahmat “Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kunigan”, *Junal Unifikasi* (Kuningan: Universitas Kuningan), 4 thn 2017 , 37
- Djumarsyah, H. M “Pendidikan Pesantren dan Kemandirian Santri”, *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Malang: STAIN Malang) 8 (1) 2001,144

- DM, Herman “Sejarah Pesantren Indonesia”. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* (Kendari: STAIN Kendari) 6 (2) 2017 146
- Efendi, Nur, *Manajemen perubahan di Pondok Pesantren Konstruksi Teoritik dan Praktik Pengelolaan Perubahan sebagai Upaya Pewarisan Tradisi Menatap Tantangan Masa Depan*, (Yogyakarta: Teras, 2014), 129
- Fadli, Adi<sup>73</sup> *Jurnal Pendidikan dan Kajian Islam* (Mataram: IAIN Mataram), 5 (1) 34
- Enjelica Ovidnanda, Rahmawaty, “Modernisasi Pendidikan Pesantren Melalui Konversi Kurikulum di Pondok Pesantren Al-Iman Bulus Purworejo” *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri walisongo Semarang. 2019)
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif &Kuantitatif* (Yogyakarta, CV Pustaka Ilmu Group cet 1, 2020) 149
- Junaedi, Mahfud. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. 2019. Jakarta: Penerbit Prenamedia 98
- Junaidi, Kholid“Sistem Pondok Pesantren di Indonesia” ( Suatu Kajian Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo) ISTAWA: *Jurnal Pendidikan Islam*, Riau: STAI Nurul Falah. 2 (1) 2016 98-99
- Ansyar, Mohammad *Kurikulum, Hakikat, Fondasi, Desain&Pengembangan* 2017, Jakarta: Penerbit Kencana 6-17

- Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018) 130-136
- Muthohar, Ahmad *Ideologi Pendidikan Pesantren di Tengah Arus Ideoli-Ideologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra) hlm 31
- Nizar, Samsul *Sejarah Sosial & Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2013) 92
- Putra Daulay, Haidar *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, ( Jakarta: Kencana, 2009) 62
- Said, Nur, Izzul Mutho, *Santri Membaca Zaman*, (Kudus: Santrimenara Kudus, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 3
- Setiawan, Sigit “Perkembangan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren APIK Kaliwungu Kendal”. *Skripsi* (Semarang:Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2019)
- Syafe’i, Imam. *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan) 8 (1) 2017 64
- Syamsu Rizal, Ahmad “Transformasi Corak Edukasi dalam Sistem Pendidikan Pesantren dari Pola Tradisional ke Pola Modern”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, 9 ( 2) 2011 96
- Tamin A.R, Zaini “Dinamika Perkembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren; Satu Analisis Filosofis”, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* (Surabaya: Sekolah Tinggi Agama Islam YPBWI) 8 (1) 2018 14

Umiarso & Nur zazin, *Pesantren di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontemporer Manajemen Mutu Pendidikan*, (Semarang: rasail Media group, 2011). 51-51

## LAMPIRAN PENELITIAN

### LAMPIRAN I: PEDOMAN OBSERVASI

#### Kegiatan Santri

1. Fokus Observasi : Kegiatan Santri
2. Kategori : Kegiatan belajar santri
3. Sub Kategori : Kegiatan belajar santri di sekolah
4. Waktu Observasi : tanggal 4 Oktober 2021 pukul 09:12
5. Tempat Observasi : Pondok pesantren Darul Amanah
6. Orang yang terlibat: Ustadz/Ustadzah, para santri pondok pesantren Darul Amanah

Aspek Kegiatan	Deskripsi	Makna
Kegiatan belajar santri di sekolah	Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan para santri dan ustadz/ustadzah di sekolah	Para santri nampak antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar selama jam sekolah, seperti saat pada kegiatan pelajaran ibadah amaliyah, para santri semangat menghafalkan doa-doa harian dan surah pendek

1. Fokus Observasi : Kegiatan Santri
2. Kategori : Kegiatan pengajian santri
3. Sub Kategori : Kegiatan pengajian santri saat diniyah
4. Waktu Observasi : tanggal 4 Oktober 2021 pukul 18:24
5. Tempat Observasi : Pondok pesantren Darul Amanah
6. Orang yang terlibat: Ustadz/Ustadzah, para santri pondok pesantren Darul Amanah

Aspek Kegiatan	Deskripsi	Makna
Pengajian Diniyah	Kegiatan pengajian diniyah yang dilakukan para santri dan ustadz/ustadzah yang berisi kegiatan kajian kitab kuning	Para santri nampak tekun mengikuti kegiatan pengajian diniyah, hal ini terlihat seperti saat kajian kitab Safinatun Najah, para santri terlihat aktif bertanya jawab dengan ustadz/ustadzah

1. Fokus Observasi : Kegiatan Santri
2. Kategori : Kegiatan eskul santri
3. Sub Kategori : Kegiatan eskul muhadatsah sobahiyah
4. Waktu Observasi : tanggal 5 Oktober 2021 pukul 05:45
5. Tempat Observasi : Pondok pesantren Darul Amanah

6. Orang yang terlibat: Ustadz/Ustadzah, para santri pondok pesantren Darul Amanah

Aspek Kegiatan	Deskripsi	Makna
Muhadatsah sobahiyah	Kegiatan latihan percakapan menggunakan bahasa arab dengan teman sebaya	Para santri nampak antusias mengikuti kegiatan muhadatsah sobahiyah, hal ini terlihat dari para santri yang saling bertanya jawab menggunakan bahasa arab, sehingga kegiatan muhadatsah sobahiyah nampak hidup dan menyenangkan

## LAMPIRAN II: PEDOMAN WAWANCARA

- A. Bagaimana peran ustadz/ustadzah di pondok pesantren Darul Amanah
1. Fokus wawancara : Peran ustadz/ustadzah terhadap kehidupan para santri
  2. Responden : Ustadz Ichyaul Haqiqi
  3. Jabatan : Ustadz sekaligus wali kamar
  4. Waktu wawancara : 10 September 2021 pukul 06:28
  5. Jalannya wawancara : Wawancara semi standard

No.	Kategori	Pertanyaan
1.	Peran ustadz/ustadzah	Bagaimana peran ustadz/ustadzah terhadap kehidupan sehari-hari para santri di pondok pesantren Darul Amanah?

B. Tanggapan Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Tarbiyatul Mualimin wal Mualimat (TMI)

1. Fokus wawancara : Tanggapan mengenai kurikulum Tarbiyatul Mualimin wal Mualimat (TMI)
2. Responden : Ustadz Dias ramadhan
3. Jabatan : Ustadz pondok pesantren Darul Amanah
4. Waktu wawancara : 9 September 2021 pukul 16:06
5. Jalannya wawancara : Wawancara semi standard

No.	Kategori	Pertanyaan
1.	Tanggapan terhadap kurikulum Tarbiyatul Mualimin wal Mualimat (TMI)	Bagaimana tanggapan ustadz terhadap kurikulum Tarbiyatul Mualimin wal Mualimat (TMI) yang di dalamnya terdapat beberapa kurikulum seperti kurikulum Gontor, pondok

		salaf, dan kurikulum formal?
--	--	------------------------------

C. Kelebihan dan Kekurangan Pelaksanaan Kurikulum tarbiyatul Mualimin wal Muallimat (TMI)

1. Fokus wawancara : Kelebihan dan kekurangan dari kurikulum Tarbiyatul Mualimin wal Muallimat (TMI)
2. Responden : Ustadz Dias ramadhan
3. Jabatan : Ustadz pondok pesantren Darul Amanah
4. Waktu wawancara : 9 September 2021 pukul 16:09
5. Jalannya wawancara: Wawancara semi standard

No.	Kategori	Pertanyaan
1.	Kelebihan dan kekurangan dari kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat	1. Apa kelebihan dari kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat? 2. Apa kekurangan dari kurikulum Tarbiyatul Muallimin wal Muallimat?

### LAMPIRAN III: PEDOMAN DOKUMENTASI

#### A. Jadwal Kegiatan Santri

NO	JAM	KEGIATAN
1.	03.45- 04.15	Bangun pagi dan persiapan sholat subuh
2.	04.15- 05.00	Jama'ah sholat subuh
3.	05.00- 05.40	Pelajaran Bahasa Arab dan Inggris
4.	05.40- 07.15	Mandi, mencuci, dan sarapan
6.	07.15- 13.00	Kegiatan belajar mengajar di kelas
7.	13.00- 13.30	Jama'ah sholat dhuhur
8.	13.30- 14.10	Makan siang
9.	14.10- 15.30	Kegiatan belajar mengajar di kelas *)
10.	15.30- 16.00	Jama'ah Sholat Ashar
11.	16.00-	Olah raga, tartil, mandi, mencuci **)

	17.15	
12.	17.15- 17.50	Membaca Al-Qur'an Bersama
13.	17.50- 18.15	Jama'ah sholat maghrib
14.	18.15- 19.45	Kajian Qiroati, Al Qur'an, Kitab Kuning, dan Amsilati
15.	19.45- 20.00	Jama'ah Sholat Isya'
16.	20.00- 21.00	MakanMalam
17.	21.00- 21.45	Belajar Malam wajib
18.	21.45- 22.00	Absen Malam
19.	22.00- 03.45	Tidur Malam

B. Foto Kegiatan Santri Pondok Pesantren Darul Amanah  
Foto Kegiatan Pembelajaran Sekolah Formal



Foto Kegiatan Madrasah Diniyah



Foto Kegiatan Pramuka



Foto Kegiatan Khitobah



Foto Kegiatan Muhadatsah



Foto Kegiatan Mujahadah Bersama



**C. LAMPIRAN IV: REKAPITULASI JUMLAH SANTRI  
PONDOK PESANTREN DARUL AMANAH**

No	Asal	Santri		Jumlah
		Baru	Lama	
1	PAPUA			
	PROV. PAPUA	-	3	3
2	MALUKU			
	PROV. MALUKU UTARA	-	1	1
3	SULAWESI			
	PROV. SULAWESI SELATAN	2	-	2
	PROV. GORONTALO	-	1	1
	PROV. SULAWESI TENGGARA	2	-	2
4	KALIMANTAN			
	PROV. KALIMANTAN TIMUR	1	2	3
	PROV. KALIMANTAN TENGAH	2	8	10
	PROV. KALIMANTAN BARAT	4	4	8
5	SUMATERA			
	PROVINSI ACEH	-	2	2
	PROV. SUMATERA UTARA	-	2	2
	PROV. SUMATERA SELATAN	-	4	4
	KEPULAUAN RIAU	1	5	7
	PROVINSI RIAU	1	7	8
	PROVINSI JAMBI	1	1	2
	PROVINSI BENGKULU	-	1	1
	PROVINSI LAMPUNG	2	1	3
	KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	1	1	2

6	JAWA BARAT			
	DKI JAKARTA	18	19	38
	PROV. BANTEN	5	8	16
	KAB. BANDUNG	-	1	1
	KAB. BOGOR	4	1	5
	KAB. GARUT	-	1	1
	KAB. BEKASI	8	13	21
	KAB. CIANJUR	1	-	1
	KAB. MAJALENGKA	1	-	1
	KAB. PURWAKARTA	1	4	5
	KAB. KARAWANG	2	6	8
	KAB. DEPOK	1	2	3
	KAB. INDRAMAYU	1	3	4
	KAB. SUKABUMI	1	-	1
	KAB. CIREBON	-	6	6
7	JAWA TIMUR			
	KAB. MADIUN	1	1	2
	KAB. MAGETAN	1	-	1
	KAB. BLITAR		1	1
8	BALI			
	PROV. BALI	-	1	1
9	JAWA TENGAH			
	KAB. BREBES	8	21	30
	KODYA DAN KAB. TEGAL	12	38	52
	KAB. PEMALANG	57	86	147
	KODYA DAN KAB. PEKALONGAN	80	190	278
	KODYA DAN KAB. SEMARANG	95	220	318
	KAB. GROBOGAN	4	7	11

	KAB. JEPARA	-	4	5
	KAB. DEMAK	7	18	26
	KAB. KUDUS	-	1	1
	KAB. CILACAP	1	1	3
	KAB. BANYUMAS	-	2	2
	KAB. PURBALINGGA	1	3	4
	KAB. KARANGANYAR	1	2	3
	KAB. KEBUMEN	-	1	1
	KAB. PURWOREJO	-	2	2
	KAB. SUKOHARJO	-	1	1
	KAB. KLATEN	1	2	3
	DI YOGYAKARTA	1	1	2
	KAB. MAGELANG	1	5	6
	KAB. BOYOLALI	6	-	6
	KOTA SALATIGA	1	1	2
	KAB. BANJAR NEGARA	5	13	18
	KAB. WONOSOBO	10	5	16
	KAB. TEMANGGUNG	30	49	80
A	KABUPATEN BATANG	137	257	394
.	Kota Batang	27	49	78
	Kec. Wonotunggal	6	9	15
	Kec. Warungasem	6	6	12
	Kec. Pecalungan	2	4	6
	Kec. Kandeman	5	21	26
	Kec. Tulis	11	11	23
	Kec. Subah	6	18	25
	Kec. Banyuputih	8	21	29
	Kec. Bandar	9	16	25
	Kec. Reban	7	25	32

	Kec. Blado	2	7	9
	Kec. Limpung	11	22	33
	Kec. Tersono	11	14	25
	Kec. Gringsing	14	23	37
	Kec. Bawang	12	11	24
	B . KABUPATEN KENDAL	258	461	719
	Kec. Kaliwungu Selatan	11	22	33
	Kec. Kaliwungu	13	18	31
	Kec. Brangsong	10	13	23
	Kota Kendal	10	15	25
	Kec. Cepiring	1	5	6
	Kec. Pegandon	11	32	43
	Kec. Patebon	13	18	31
	Kec. Rowosari	12	21	34
	Kec. Kangkung	8	14	22
	Kec. Gemuh	9	7	17
	Kec. Ngampel	11	8	19
	Kec. Ringinarum	3	14	21
	Kec. Weleri	14	30	44
	Kec. Limbangan	8	5	13
	Kec. Boja	14	18	32
	Kec. Singorojo	10	7	17
	Kec. Patean	15	24	39
	Kec. Pageruyung	33	61	96
	Kec. Plantungan	12	38	51
	Kec. Sukorejo	40	91	132
No		Santri		Jumlah
		Baru	Lama	

	JUMLAH SANTRI	778	1501	2279
No		Mahasiswa		Jumlah
		Baru	Lama	
	Mahasiswa SETIA WS	18	125	143
No		Santri		Jumlah
		Baru	Lama	
	TOTAL SANTRI DAN MAHASISWA	796	1626	2422

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Raka Lintang Rahadian

TTL : Batang, 11 Juli 1999

NIM : 1703016121

Alamat : Perum Wahana Pondok Gede 01/07 Jatirangon, Jatisampurna  
Kota Bekasi

No HP : 0888 0682 3659

Email : [rakacahtani@gmail.com](mailto:rakacahtani@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

1. TKIT Al-Ishlah Jatirangon
2. MI Al-Ishlah Jatirangon
3. SMP Pondok Modern Selamat Kendal
4. MA Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal
5. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang

#### Pendidikan Non Formal

1. TPQ An-Nahl Perum Wahana
2. Ponpes Darul Amanah Sukorejo Kendal
3. Ponpes Daarun Najah Jerakah Tugu Semarang